

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS V DI SDN 16 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana S1 dalam bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

INDRI DWI ASTUTI
NIM. 1811240238

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.

(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Indri Dwi Astuti

NIM : 1811240238

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Indri Dwi Astuti

NIM : 1811240238

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 10 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

Ahmad Walid, M.Pd
NIDN. 2011059101

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di SDN 16 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Indri Dwi Astuti, NIM. 1811240238**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 23 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Achmad Jakfar Sodik, M.Pd.I

NIP. 198909302019031007

Penguji I

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIP. 198905142020121003

Penguji II

Fera Zazrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Dwi Astuti

NIM : 1811240238

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di SDN 16 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1854541460 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 14 Juni 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Indri Dwi Astuti
NIM. 1811240238

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Dwi Astuti

NIM : 1811240238

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Di SDN 16 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 14 Juni 2022

Yang Menyatakan



Indri Dwi Astuti
NIM. 1811240238

MOTTO

**“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil
apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.**

(Q.S Al-Zalzalah:7)

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”**

(Q.S. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT serta Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kekuatan, kenikmatan dan kesabaran kepadaku dalam menjalani hidup.
2. Untuk kedua orangtua ku tercinta, Ayah (Wahyono) dan Ibu (Parti), yang telah membesarkanku dan merawatku, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta Do'a yang tidak terputus, kesabaran dan dukungan semangat hingga saat ini.
3. Mas dan adekku tersayang (Adi Wiyanto dan Rissa Aprilliana), Kakak Iparku (Ana) dan Keponakan ku yang aku sayangi (Alfariq Wiyanto).
4. Untuk pembimbing 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd dan pembimbing 2. Ahmad Walid, M.Pd, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk partner terbaik ku (Ari Purnomo, Resi Anggraini, dan Aisyah Ananda) terimakasih sudah selalu siap untuk direpotkan dalam segala hal, memberi dukungan, support dan do'a sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan dunia perskripsweetan ini.

6. Untuk HIMATUY, (Nur Noviani, Suci Ramadhani Neri, Rahma Destha dan Nadia Mayangsari). Terimakasih untuk tetap solid, untuk saling support satu sama lain, memberikan dukungan, kebersamaan waktu, bantuan, motivasi dan do'a dari awal semester kuliah sampai bertemu dengan dunia perskripsweetan ini.
7. Sahabat-sahabatku, (Shella, Diyami, Selly, Gesistiza) terimakasih sudah sangat banyak menginspirasi dan memberikan saran untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayuk-ayuk ku (Penti Amelia Ismi, Lusi Oktavia, Novita Sari, Pherli) yang telah banyak membantu dan sudah banyak direpotkan dalam dunia perskripsweetan ini.
9. Almamater yang kubanggakan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya jualah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang membahas mengenai **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”**.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menuangkan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti

untuk melaksanakan studi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Walid, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Titien Komaryati, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Ibu Is Mulyani, S.Pd dan Ibu Ana Uswatun Khasanh, S.Pd yang telah memberikan izin peneliti meneliti di kelas.
9. Bapak Syahril S.Sos i, M.Ag. selaku kepala pusat perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan peminjaman buku.
10. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf yang khususnya dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswanya.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri kami sendiri, dan bagi pembaca sekalian umumnya.

Bengkulu, 2022

INDRI DWI ASTUTI

NIM. 1811240238

ABSTRAK

Indri Dwi Astuti (1811240238). “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd, 2. Ahmad Walid, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*, Kemampuan Pemahaman Konsep.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru terkesan kurang bervariasi dan kreatif, ketersampaian konsep dalam pembelajaran IPA dinilai masih cukup rendah, minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran,serta keaktifan peserta didik dikelas cenderung rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Kota Bengkulu dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan pengolahan data Uji *Paired Sample t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,11 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,39. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* menunjukkan angka 69,64 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,43. Artinya jika dilakukan suatu perbandingan antara dua *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat selisih nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar

2,5 dimana pada kelas eksperimen lebih unggul 2,5 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang menyatakan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. rata-rata persentase dalam kemampuan pemahaman konsep sebesar 84% yang berarti sangat baik dan 52% pada kelas kontrol yang berarti cukup. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPA materi ‘Sifat dan Perubahan Wujud’

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Model Pembelajaran.....	17
B. Model Student Facilitator and Explaining (SFE).....	22
C. Kemampuan Pemahaman Konsep.....	34

D. Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda.....	37
E. Penelitian yang Relevan.....	50
F. Kerangka Berpikir.....	56
G. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Variabel Penelitian	64
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	77
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian	84
C. Pembahasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Penggaris yang dimasukkan ke dalam gelas bentuknya tetap.....	39
Gambar 2.2	Benda padat dapat berubah bentuk dengan cara tertentu	40
Gambar 2.3	Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya	41
Gambar 2.4	Tekanan air menyebabkan air memancat keluar	42
Gambar 2.5	Air sungai bergerak dari gunung ke laut	43
Gambar 2.6	Permukaan cair yang tenang selalu datar	43
Gambar 2.7	Air dalam toples naik ke batang tanaman karena adanya gejala kapilaritas	44
Gambar 2.8	Bentuk gas mengikuti bentuk balon	45
Gambar 2.9	Balon yang ditiup akan berkembang karena menekan balon	46
Gambar 2.10	Bagan Perubahan Wujud Benda	50
Gambar 2.11	Bagan Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa.....	89
Gambar 4.2	Grafik Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	60
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	65
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal	66
Tabel 3.5	Interprestasi Tingkat Kesukaran Instrument	72
Tabel 3.6	Kriteria Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Lembar Observasi	76
Tabel 4.1	Profil Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	81
Tabel 4.3	Data Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	88
Tabel 4.4	Hasil Analisis Validitas Soal.....	90
Tabel 4.5	Perhitungan Realibilitas	93
Tabel 4.6	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Data (Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol)	98
Tabel 4.9	Hasil Uji Paired Sample t test	101
Tabel 4.10	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.11	Hasil Uji Paired Sample Statistic Kelas Eksperimen	104
Tabel 4.12	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	105

Tabel 4.13 Hasil Uji Paired Sample Statistic Kelas Kontrol....	107
Tabel 4.14 Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Observasi Awal Siswa Pengelolaan Pembelajaran
Oleh Peneliti Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
2. Silabus
3. RPP
4. Lembar Kerja Kelompok Kelas Eksperimen
5. Soal Tes (*Pretest dan Posttest*) Penelitian
6. Tabel Hasil Uji Validitas Soal-Soal Tes
7. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Tes
8. Tabel Taraf Kesukaran Soal Tes
9. Tabel Hasil Uji Normalitas Instrumen
10. Tabel Hasil Uji Homogenitas Instrumen
11. Tabel Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample t test*
12. Tabel Hasil Uji Paired Sample Statistic Kelas Eksperimen
13. Tabel Hasil Uji Paired Sample Statistic Kelas Kontrol
14. Surat Penunjukan Pembimbing
15. Surat Pernyataan Pergantian Judul Proposal Skripsi
16. Daftar Hadir Seminar Proposal
17. Surat Izin Penelitian
18. Surat Keterangan Selesai Penelitian
19. Kartu Bimbingan Pembimbing I
20. Kartu Bimbingan Pembimbing II
21. Dokumentasi Penelitian
22. Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, yang memiliki peranan dalam kemajuan teknologi yang cepat.¹ Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan.² Pendidikan juga sering diartikan sebagai memanusiakan manusia, karena pada dasarnya pendidikan beritikad membantu peserta didik dalam mengelaborasi potensi pada dirinya.³ Untuk menjalankan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam

¹ Chairul Anwar,—The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student's Characters in The Era Industry 4.0, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 3. No. 1, (2018), h. 77-78

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), h. vi-vii.

³ Amos Neolaka and A. Neolaka Amilialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017), h.15.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Berdasarkan sudut pandang keagamaan, dalam meningkatkan level atau derajat, seorang yang beriman diwajibkan mengikuti pendidikan baik formal maupun informal guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016) hal.26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah kamu niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS: Al-Mujadalah.11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, artinya seseorang tersebut ingin belajar dan menggali ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi kehidupannya.⁵ Tentu saja, yang dimaksud dalam surah ini adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta, 2004)

beriman dan beramal saleh memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.⁶

Pendidikan dasar SD merupakan awal jenjang pendidikan yang ditempuh siswa pada usia muda yakni 6-12 tahun. Pada usia 6-12 tahun adalah masa anak-anak dimana pada masa tersebut anak-anak memiliki karakteristik psikologi salah satunya adalah rasa ingin tahu yang besar, dan rasa ingin mencoba hal yang baru.

Allah berfirman dalam surat An Najm ayat 39 yaitu

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apa yang sudah kamu usahakan dengan sungguh-sungguh itulah yang akan kamu peroleh.

⁶ Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 15

Pendidikan sekolah dasar (SD) pada saat ini menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa yaitu memberanikan siswa otonomi dalam belajar dan untuk mengubah peran guru dari mengajar menjadi fasilitator, contohnya seperti studi kasus, pembelajaran kolaboratif, dibantu komputer pembelajaran, dan pembelajaran kooperatif yang mendorong komunikasi dua arah antara siswa dengan siswa dan siswa kepada guru⁷ Dalam konteks pembelajaran harus mempunyai “strategi”, aktivitas guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar harus saling berkaitan. Artinya interaksi belajar mengajar berlangsung dalam pola yang digunakan secara bersamaan oleh guru dan siswa.⁸ Pengaplikasian model pembelajaran yang tepat dapat

⁷ A. Masek, Mode and Dimension of Facilitator in Student-Centred Learning Approach: A Comparison of Teaching Experience. *International Journal of Active Learning*, 4(1), 24-32, (2019)

⁸ Indah Fajar Friani, Sulaiman, dkk, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Volume: 2 Nomor 1, Hal. 89

mempengaruhi ketercapaian dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Di tingkat SD/MI terdapat beberapa mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam (PAI), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, PKN dan Seni Budaya. Peneliti fokus pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁰ Peran guru dalam proses pembelajaran IPA menurut teori behaviorisme adalah membuat suatu stimulus yang mampu menciptakan respons peserta didik agar tertarik dengan konsep IPA. Stimulus yang

⁹ Sudarman dan Vahlia, Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa , In *Jurnal Pendidikan Matematika* , Vol 7. 2016

¹⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 26

dimaksud dapat berupa penyajian materi yang menarik, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan mengoptimalkan peserta didik agar terlibat aktif.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika hendak mengembangkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA, guru cenderung memilih media gambar sebagai fasilitas untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga ketersediaan konsep pembelajaran IPA dinilai cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik hanya berkisar pada angka 75. Dalam hal ini, guru kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif sehingga anak monoton hanya mendengarkan saja sehingga ketersediaan materi ajar kurang diterima dengan baik dan hal tersebut justru bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹² Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan

¹¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 26 dan 41

¹² Observasi awal pada 13 Desember 2021 di SDN 16 Kota Bengkulu

menunjukkan bahwasanya nilai kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA dinilai cukup rendah. Peranan guru masih saja dominan dan guru masih kurang membawa siswa untuk berpikir logis. Siswa masih cenderung berfikir bahwa pembelajaran IPA adalah pelajaran hafalan.¹³

Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang lain seperti ketidakmampuan siswa dalam menemukan kembali konsep akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah media pembelajaran sehingga mampu mengiring siswa untuk memecahkan masalah IPA, misalnya strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik media dan juga topik pembelajaran.¹⁴

¹³ Ahmad Walid, Erik Perdana Putra dan Asiyah, Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving di Sertai Diagram Tree untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa, *Indonesian J. Integr.sci.Education/ IJIS Edu*, Volume: 1, Nomor: 1, 2019. Hal. 3

¹⁴ Ermawati Dewi dan Endi Suhendi, Introduction, Connection, Application, Reflection. and Extension (ICARE) Learning Model: The Impact on Students' Collaboration and Communication skills, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Volume 9 Issue 1, Hal. 117

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas, perlu adanya inovasi dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajar, seorang pembelajarlah yang aktif membangun pengetahuannya, sedangkan pengajar (guru) berperan sebagai mediator, fasilitator, pembimbing dengan memberikan kesempatan bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁵

Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti dan diperbaiki, karena hal inilah yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. SDN 16 Kota Bengkulu sangat perlu memperbaiki permasalahan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif pada saat proses pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama..

¹⁵ Roestiyah, strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
Hal. 16

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). *Student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya.¹⁶

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Siti Bayyinah, 2018) yang dilakukan selama enam kali pertemuan berturut-turut pada tanggal 11-19 Mei 2018 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* . Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *student facilitator and explaining* yaitu 77,3%.¹⁷ Hal itu juga sejalan dengan pendapat (Yanto & Juwita, 2018) yaitu model pembelajaran *Student Facilitator*

¹⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017)

¹⁷ Siti Bayyinah, pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa di MI Ikhlasiyah Palembang, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)

and Explaining menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya. Dengan demikian siswa akan lebih dapat mengerti dan mampu memahami konsep untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa secara mandiri mengembangkan potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan.¹⁸

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini mengajak siswa lebih aktif, berperan dalam pembelajaran dan siswa berperan aktif menyampaikan idenya kepada teman-temannya.¹⁹ Peserta didik disini berperan sebagai fasilitator yang berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, mengesankan, berani dan bermakna serta dapat memahami

¹⁸ Yanto, Y., & Juwita, R, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume : 1 Nomor : 1, Hal 53-60

¹⁹ Abdur Rahman Zain dan Joko, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada standart kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik di SMKN 2 Pamekasan, *jurnal pendidikan elektro*, volume I nomer 2 tahun 2012

konsep materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan penggunaan model pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna sehingga ketersampaian materi ajar dan pemahaman konsep yang disampaikan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga diharapkan membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti atau memilih judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* belum dimanfaatkan dalam proses

belajar mengajar, dikarenakan guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran biasa

2. Model pembelajaran yang guru terapkan terkesan kurang bervariasi dan kurang kreatif
3. Ketersampaian konsep pembelajaran IPA dinilai masih cukup rendah.
4. Keaktifan anak dikelas cenderung rendah

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas V
2. Peneliti membatasi mata pelajaran hanya pada mata pelajaran IPA saja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian adalah apakah terdapat pengaruh dari

penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 16 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 16 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

- b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan peahaman dalam menyerap materi yang dipelajari secara ril bukan hanya teori sehingga minat dan hasil belajar meningkat

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran IPA. Sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk mengajar mata pelajaran IPA terutama dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa serta dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif

- c. Bagi sekolah

Bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi

contoh atau model bagi sekolah-sekolah, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman serta menjadi kepercayaan masyarakat dan pemerintah

d. Bagi peneliti

Upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA serta dapat memberikan wawasan dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal dengan berbagai model pembelajaran diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal juga. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan membawa siswa belajar sesuai cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dengan adanya berbagai model pembelajaran.²⁰ Soekamto dan Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi

²⁰ Ahmad Walid, Strategi Pembelajaran IPA, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Aanggota IKAPI), 2017), hal. 109

pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²¹ Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.²² Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan tersusun secara sistematis.

Pada saat proses pembelajaran dikelas, baik pendidik maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Peranan pendidik dalam kegiatan pengajaran haruslah berupaya secara terus menerus membantu peserta didik membangun potensi-potensinya.²³ Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat

²¹ Meyta Pritandhari, Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume: 5 Nomor: 1, Hal. 48

²² Indah Fajar Friani, Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume: 2 Nomor: 1, Hal.26

²³ Nurdyansyah and Eni Fariyatul, Inovasi Model Pembelajaran, 1st ed., 1 (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 3-4

digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang pilihan., artinya peran guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.²⁴

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut:²⁵

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbatas dari prasangka yang serta-merta,

²⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 132-133

²⁵ Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hal. 37-38

pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- e) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajian.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.²⁶

²⁶ Wati Rima Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016)

- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak Pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) Dampak Pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya, model synetic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁷

B. Model Student Facilitator and Explaining (SFE)

1. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Cara mengajar dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸ Untuk mencapai hal tersebut maka perlu

²⁷ Hanna Sundari, Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua /Asing, *Jurnal Pujangga*, Volume: 1, Nomor: 2, Hal. 109

dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Cooperative* yang berarti bekerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain.²⁹ Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Interaksi yang terbangun secara dinamis dalam pembelajaran kooperatif, termasuk

²⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI), (Jakarta: Prenamedia Group 2014), Hal. 20

²⁹ Isjoni. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 15

pada tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini akan mendukung kemampuan pemahaman siswa dalam memahami konsep dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) juga akan memberikan manfaat besar bagi pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran. Melalui belajar dan berdiskusi bersama dan/atau mengikuti penjelasan, penguasaan siswa terhadap materi akan lebih baik. Siswa pandai akan menerima manfaat dari setting belajar seperti ini, dengan memberikan penjelasan kepada temannya di dalam kelompok atau presentasi materi pada kelompok besar (kelas) dan siswa telah melakukan pengulangan dalam mempelajari materi pelajaran.³⁰

Model *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjeaskan kepada teman sekelasnya

³⁰ Stela Ruhlessin, dkk, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Trigonometri, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1 (Juni 2019, hlm 6)

materi pelajaran yang sebelumnya telah dijelaskan secara umum oleh pendidik.³¹ Dengan adanya sumbangan pemikiran dari peserta didik lainnya dan bimbingan dari pendidik, kemampuan pengetahuannya bertambah sehingga apa yang diperoleh peserta didik diterapkan pada konsep yang lain atau serupa.³² Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini yaitu salah satu model pembelajaran aktif yang menekankan pada kemampuan siswa sebagai fasilitator dalam kelompok, dengan adanya fasilitator akan membuat siswa yang cenderung kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan atau mengembangkan keterampilan, komunikasi dan interpersonal mereka. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang

³¹ Habibati, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017), Hal. 132

³² Putut Bayuaji, Hikmawati dan Satutik Rahayu, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Pijar Mipa 12*, Nomor: 1 (March 10, 2017, Hal. 328

memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa lain.³³ *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil beranggota sekitar 4-5 peserta didik yang diambil secara heterogen.³⁴

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pertama kali dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo tahun 1990. Model pembelajaran ini akan relevan dengan melibatkan seluruh siswa.³⁵ Model pembelajaran *student facilitator and explaining* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang guna mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Pembelajaran yang menggunakan model SFE ini dapat

³³ Elaine Campbell, Student as facilitators: an evaluation of student-led group work, practitioner research in higher education, Vol. 9, No 1, 2015, h. 57

³⁴ Siska Ryane Muslim, Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK di Kota Tasikmalaya, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, Volume : 1, Nomor : 1, (September 30, 2015), Hal. 65-72

³⁵ Adam dan Mbirimujo, Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm 20

meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang peserta didik.³⁶

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengajak siswa untuk menyampaikan informasi yang didapatkan pada teman-temannya. Metode ini menekankan agar siswa bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diajak berfikir kreatif untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran tersebut kepada teman-temannya sehingga terciptalah pertukaran pendapat antara siswa yang menjadi fasilitator dan teman-temannya.³⁷

Model pembelajaran ini diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk menjelaskan informasi yang telah di dapat dari materi yang sudah disampaikan oleh guru di awal pelajaran.³⁸ Dalam pembelajaran yang memakai model

³⁶ Shoimin A, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 183-185

³⁷ Santi Widyawati, eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (SFAE) terhadap hasil belajar ditinjau dari kecerdasan linguistik, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 2, 2016, h. 267-270

³⁸ Abdur Rahman Zain dan Joko, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih menekankan agar siswa kreatif dalam mengolah informasi dan cara penyampaiannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang menemukan dan mengolah informasi yang di dapatkan dari guru.

2. Karakteristik Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Karakteristik pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ialah :

- a. Adanya informasi kompetensi
- b. Adanya penyajian materi
- c. Adanya aktivitas pengembangan materi ajar oleh siswa itu sendiri kepada teman-teman kelasnya sebagai bentuk *student facilitator and explaining*.

Jadi, teman belajar sendiri bagian dari fasilitator dari teman belajar lainnya. Dengan kata lain teman belajar kita

adalah guru kita sendiri, dan kita sendiri adalah guru bagi teman kita yang lainnya.³⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

a. Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Dalam proses pembelajaran setiap model pembelajaran yang diterapkan peserta didik pastilah memiliki kelebihan. Berikut ini kelebihan dari model pembelajaran SFE :

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar menerangkan kepada peserta didik lainnya sehingga ide-ide atau pendapat dan pemahaman materi yang sedang dipelajari lebih berkembang, serta mendapatkan respon atau umpan balik dari peserta didik yang lainnya.

³⁹ Istarani & Muhammad Ridwan “50 Tipe Pembelajaran Kooperatif” (Medan: Media Persada, 2014)

- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Peserta didik lebih dapat memahami materi dengan mudah karena belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya.
- 4) Melatih rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan peserta didik lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Kekurangan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Berikut ini adalah kelemahan dari model pembelajaran SFE :

- 1) Beberapa peserta didik yang kurang aktif, sehingga hanya peserta didik yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 2) Sebagian peserta didik memiliki pendapat yang sama dalam mengeluarkan setiap ide atau

pendapat, sehingga peserta didik yang tampil ke depan akan lebih sedikit

- 3) Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya.
- 4) Pendidik kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama ketika mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi yang sedang dipelajari.⁴⁰

4. Langkah- Langkah (Sintaks) Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sebagai berikut:⁴¹

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD kepada peserta didik.

⁴⁰ Muslim, Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya, *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, Volume: 1, Nomor: 1, (September 30, 2015), Hal. 68

⁴¹ H.Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 53-54

- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup/evaluasi.

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*:⁴²

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemostrasikan/ menyampaikan materi
- 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun dalam bentuk lainnya.

⁴²Agus Saifudin, Dkk. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu. *JPE*-Volume 8, Nomor 1, 2015.

4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik

5) Penutup

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: ⁴³

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran

3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran

4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa

5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini

6) Penutup

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dalam penelitian ini

⁴³Imas Kurniasih dan Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatkan Profesional Guru,(Bandung : Kata Pena, 2015) Hlm 80

peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut H. Darmadi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD kepada peserta didik.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup/evaluasi.

C. Kemampuan Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Kamus besar Bahasa Indonesia memaparkan “Pemahaman” diambil dari kata “paham” yang bermakna

mengerti dan tahu jelas.⁴⁴ Pemahaman merupakan tingkat selanjutnya dari tingkatan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang saling dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Sedangkan konsep merupakan satu blok yang berada pada kawasan memori jangka panjang, tempat menyimpan informasi atau pengetahuan⁴⁵. Letak sebuah konsep dalam pembelajaran IPA merupakan bagian dari produk yang meliputi fakta-fakta IPA. Hal itu sejalan dengan Susanto

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014) Hal. 973

⁴⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2015), h. 30

(2016,168) menjelaskan konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan keahlian atau kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep/materi yang tergolong dalam ranah kognitif.⁴⁷

2. Indikator Pemahaman Konsep

Berikut ini adalah indikator dari pemahaman konsep menurut Widyasari dan Hayyun tahun 2017 diantaranya yaitu :⁴⁸

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- c) Memberikan contoh dan non contoh dari konsepnya.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h.168

⁴⁷ Nur Sri Widyastuti dan Pratiwi Pujiastuti, Pengaruh Pendidikan Mtematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume: 2, Nomor: 2 (July 1,2014) Hal. 183-193

⁴⁸ Widyasari, N., & Hayyun, M, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), hal. 194

D. Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda

1. Sifat-sifat Wujud Benda

Wujud benda terbagi menjadi tiga, yaitu benda padat, benda cair dan benda gas.⁴⁹ Masing-masing benda tersebut memiliki sifat yang dapat membedakan jenis benda yang lainnya.

a) Benda Padat

Benda padat adalah benda yang berwujud padat. Kita dapat menemukan banyak sekali benda padat disekitar kita seperti batu, kunci, buku, penghapus dan masih banyak lagi. Sama-sama benda padat, berbagai benda mempunyai beberapa perbedaan, misalnya plastisin (lilin mainan) berbeda sekali dengan batu. Meskipun ukurannya sama, batu umumnya lebih berat daripada plastisin. Jika ditekan jari maka bentuk

⁴⁹ Heri Sulisyanto & Edy Wiyono, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 85

plastisin dapat berubah. Akan tetapi, batu tidak dapat merubah bentuk jika hanya ditekan dengan jari.⁵⁰

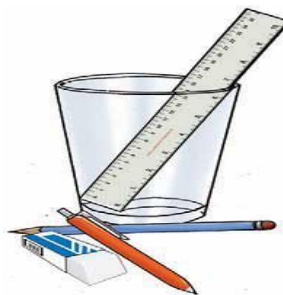
Hal ini menunjukkan bahwa plastisin lebih lunak dibandingkan dengan batu. Plastisin mudah dibentuk menjadi apapun keinginan kita. Sedangkan batu sulit diubah bentuknya. Berikut ini merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh benda padat, yaitu:

- 1) Bentuk dan ukuran benda padat tidak dipengaruhi oleh bentuk wadahnya.

Pada saat kita meletakkan benda padat ke dalam suatu wadah, bentuk dan ukuran benda tetap seperti sedia kala. Misalnya kacang goreng yang ada di dalam stoples sama bentuknya dengan kacang goreng di piring. Bola di dalam keranjang tidak berubah bentuk jika diletakkan dilantai. Demikian juga pensil, penghapus dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke dalam kotak pensil. Hal ini

⁵⁰ Heri Sulistyanto, dkk, IPA untuk SD dan MI Kelas IV, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas) Hal. 75

berarti bentuk benda padat tidak berubah bentuk jika hanya berpindah tempat.⁵¹



Gambar 2.1
Penggaris yang dimasukkan ke dalam
gelas bentuknya tetap

- 2) Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu.

Benda-benda yang kita gunakan sehari-hari bentuknya sudah berubah dari bentuk aslinya, misalnya baju. Bentuk semula adalah sehelai kain, kemudian dipotong dan dijahit sehingga berubah bentuk menjadi sebuah baju

⁵¹ S. Rositawaty, dkk, Senang Belajar IPA, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas), Hal.83



Gambar 2.2
Benda padat dapat berubah bentuk
dengan cara tertentu

3) Mempunyai massa/berat

b) Benda Cair

Benda cair adalah benda yang berwujud cair. Contoh dari benda cair itu sendiri antara lain air, sirup, kecap, minyak goreng, bensin dan minyak tanah. Berikut ini sifat-sifat yang dimiliki benda cair yaitu sebagai berikut :

1) Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya.

Bentuk benda cair dapat berubah-ubah. Jika air di tuang ke botol, bentuk air seperti botol. Jika air dimasukkan ke dalam gelas,

bentuk air seperti gelas. Demikian juga jika air dimasukan ke dalam mangkuk, bentuknya seperti mangkuk. Jadi bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.⁵²



Gambar 2.3
Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya

2) Benda cair menekan ke segala arah

Air mempunyai tekanan. Dalam satu lokasi (tempat) yang sama, tekanan air dapat berbeda. Semakin rendah, tekanan air pada tempat itu semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat air semakin memancar. Pancaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Hal ini dapat

⁵² Heri Sulistyanto, dkk, IPA untuk SD dan MI Kelas IV, Hal. 77

disimpulkan bahwa benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah dan menekan ke segala arah.⁵³



Gambar 2.4
Tekanan air menyebabkan air
Memancat keluar

3) Benda cair mengalir ke tempat rendah

Contoh nyata di lingkunganmu adalah air sungai. Air sungai berasal dari mata air yang terletak di pegunungan. Air tersebut akan mengalir terus menelusuri lembah. Akhirnya, air sungai sampai di laut, tempat yang paling rendah.⁵⁴

⁵³ Poppy K, Devi, dkk, IPA SD dan MI Kelas IV, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas), Hal. 88

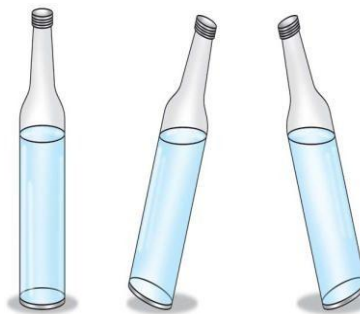
⁵⁴ S.Rositawaty, dkk, Senang Belajar IPA, Hal.86



Gambar 2.5
Air sungai bergerak dari gunung ke laut

4) Permukaan benda cair yang tenang selalu datar

Dalam keadaan tenang, permukaan air selalu datar. Akan tetapi, jika mendapat usikan permukaan air tidak lagi datar.



Gambar 2.6
Permukaan cair yang tenang selalu datar

5) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil

Berbagai peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa ini disebut kapilaritas. Misalnya minyak tanah meresap pada sumbu kompor atau sumbu lampu, air pada vas bunga.



Gambar 2.7
Air dalam toples naik ke batang
tanaman karena adanya gejala
kapilaritas⁵⁵

c) Benda Gas

Benda gas adalah benda yang berwujud gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, benda gas sulit untuk diamati. Contoh benda gas adalah udara dan asap.

⁵⁵ S. Rositawaty, dkk, Senang Belajar IPA, Hal.86

Udara tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Akan tetapi, asap dapat dilihat. Asap terlihat mengepul dari pembakaran sampah dan pemanggangan sate. Demikian pula, asap hitam keluar dari knalpot kendaraan bermotor. Berikut sifat-sifat dari benda gas antara lain, yaitu :

- 1) Benda gas mempunyai bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya.

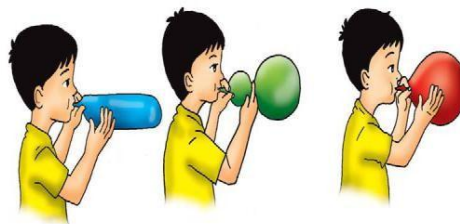
Ketika kamu meniup balon, udara masuk ke dalam balon. Bentuk balon menunjukkan bentuk udara yang ada di dalamnya. Jadi, bentuk benda gas tergantung dari wadahnya.



Gambar 2.8
Bentuk gas mengikuti bentuk balon

2) Benda gas menekan ke segala arah

Saat balon ditiup, seluruh balon tersebut akan mengembang. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.



Gambar 2.9
Balon yang ditiup akan berkembang
karena udara menekan balon

3) Benda gas terdapat di segala tempat

Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara. Bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Manusia dan semua hewan bernapas menghirup udara. Ikan bernapas di dalam air. Cacing bernapas di

dalam tanah. Manusia bernapas di darat. Hal ini karena udara ada di mana-mana.⁵⁶

2. Perubahan Wujud Benda

a. Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah.⁵⁷

b. Macam-macam Perubahan Wujud Benda

Berikut ini macam-macam perubahan wujud benda, yaitu :

1) Membeku

Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi padat. Contohnya air yang diletakkan di freezer, kemudian lama-kelamaan akan menjadi padat/es. Peristiwa ini disebut dengan membeku

⁵⁶ S.Rositawaty, dkk, Senang Belajar IPA, Hal.88

⁵⁷ Lala Nilawanti, Perubahan Wujud Benda: Ini Penjelasan Pengertian, Jenis dan Contohnya, (<https://www.gramedia.com/literasi/perubahan-wujud-benda/>), pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 21.00

2) Mencair

Mencair adalah perubahan wujud benda padat menjadi cair. Contohnya peristiwa lilin yang dibakar akan meleleh, margarine yang dipanaskan menjadi cair, dan es yang dibiarkan di udara terbuka akan menjadi air. Peristiwa ini disebut mencair.

3) Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda gas. Contohnya seperti kapur barus yang dibiarkan lama-kelamaan akan habis, dan kapur barus tersebut akan menjadi gas. Peristiwa ini disebut dengan menyublim.

4) Menguap

Menguap adalah perubahan wujud benda cair ke uap atau gas. Contohnya seperti air yang dipanaskan lama-kelamaan akan mendidih, pakaian basah kemudian dijemur maka pakaian akan kering.

5) Mengembun

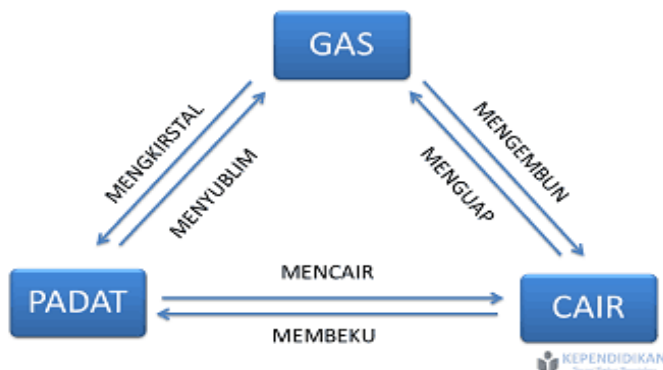
Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi padat. Contohnya yaitu air panas yang dimasukkan ke dalam gelas, kemudian gelas ditutup akan menetes air. Inilah peristiwa mengembun.

6) Mengkristal

Mengkristal adalah perubahan wujud benda gas menjadi padat. Contohnya seperti kawah gas belerang maka dinding-dinding kawah ada gas-gas belerang yang berubah menjadi kristal-kristal belerang.⁵⁸

Dari uraian di atas perubahan wujud benda dapat di gambarkan dalam bagan dibawah ini :

⁵⁸ Heri Sulistyanto & Edy Wiyono, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 86



Gambar 2.10
Bagan Perubahan Wujud Benda

E. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka diharapkan bisa membantu peneliti untuk menyusun karya penelitian dengan data-data yang relevan. Kajian pustaka dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penelitian ini pernah ditulis orang lain, adanya kajian pustaka ini, peneliti dapat menghindari kajian yang sama dengan penelitian yang sebelumnya. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Nurul Muslimah, dkk (Artikel, 2021) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self-Confidence Peserta Didik”, hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan *self-confidence* peserta didik. Persamaan antara peneliti dan penulis adalah melakukan penelitian model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE). Letak perbedaan, selain subjek penelitian, peneliti juga akan mencari pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA.
2. Farah Salma Nur Fizah (Skripsi, 2019) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas VIII MTS Negeri Kota Batu”. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil rata-rata 80, lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dengan nilai rata-rata 78. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai posttest hasil belajar yang diajarkan menggunakan model *student facilitator and explaining* yaitu 89,4 lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional yaitu 82. Persamaan antara penelitian dan penulis sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga akan mencari apakah model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini akan berpengaruh terhadap siswa kelas V di sekolah dasar.

3. Yufitri Yanto, dkk (Artikel, 2018) STKIP PGRI Lubuklinggau yang berjudul “Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* secara signifikan tuntas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Persamaan antara peneliti dan penulis sama-sama menggunakan design penelitian yang sama yaitu O1 X O2. Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti fokus membahas pada pembelajaran IPA saja.

4. Suci Ayu Permata Sari (Skripsi, 2019) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 62 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji t-test, maka didapatkan hasil penelitian bahwa $t_{hitung} = 8.789$

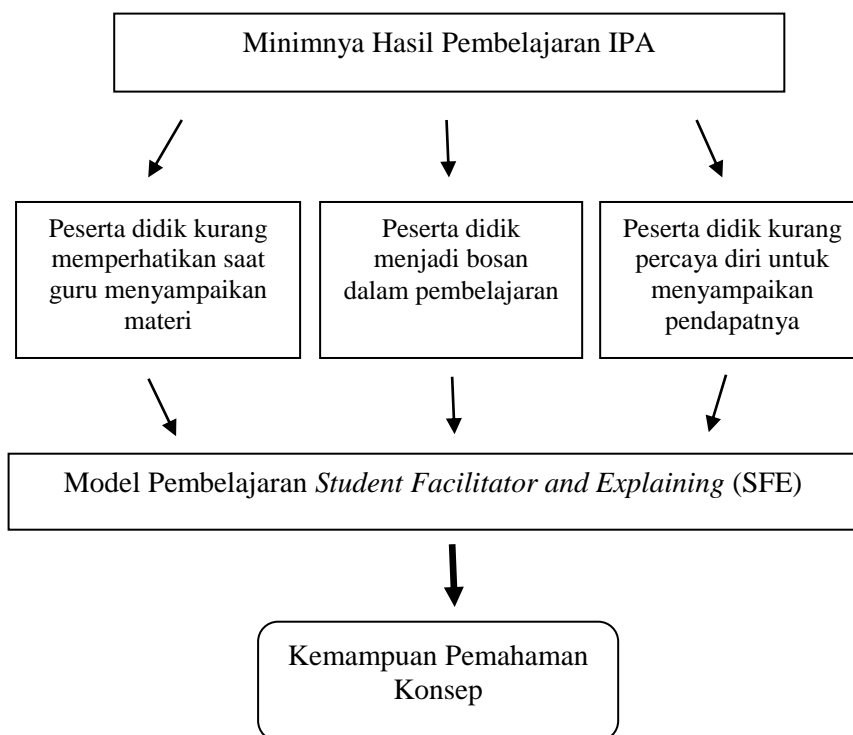
sedangkan t_{tabel} dengan dk atau $df = 54$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.789 > 2.004$) hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} . Maka hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPA di SD N 62 Kota Bengkulu. Persamaan antara peneliti dan penulis adalah melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Letak perbedaan, selain subjek penelitian, peneliti juga akan mencari tahu bagaimana proses pembelajaran IPA terhadap hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran SFE di sekolah.

5. Tiara Putri Saraswati (Skripsi, 2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV

SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN 1 Sukarame Dua dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Hal tersebut berdasarkan perolehan hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72% dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75% dengan kriteria kurang tercapai. Dengan demikian model pembelajaran SFE dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV. Persamaan antara peneliti dan penulis sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Letak perbedaan, selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga akan melihat apakah model pembelajaran SFE ini dapat diterapkan di sekolah tersebut atau tidak.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemikiran yang memberikan arahan untuk dapat sampai pada pemberian jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan pada bagian atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.11
Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari permasalahan pembelajaran IPA dikelas V B dan V C SD Negeri 16 Kota Bengkulu, selanjutnya peneliti bekerjasama dengan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE), dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 diatas ini.

Student Facilitator and Explaining memiliki 6 tahapan yang dapat diterapkan terhadap peserta didik, orang muda maupun orang dewasa. Oleh karena itu, sistem SFE sangat baik untuk diterapkan bukan hanya pada penelitian di manapun dilakukan tetapi juga dalam proses belajar di sekolah.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan keahlian atau kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep/materi yang tergolong dalam ranah kognitif Sebagai

pembandingan, peneliti juga meneliti kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) yaitu kelas V B. Metode yang dipakai pada kelas B adalah metode ceramah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.⁵⁹

Dari kerangka teoritik diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 63

kemampuan pemahaman konsep kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen Design. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif sistematis, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni, pre test, treatment, dan post test.

Desain penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Dian & Bayu (2013)

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013),Hal. 8

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* sebelum diberikan *treatment*

X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V

O2 : Nilai *Posttest* sesudah diberikan *treatment*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 10 Februari – 24 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Adapun

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 80

populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu yang berjumlah 126 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan maksud dan tujuan untuk megeneralisasikan hasil penelitian atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶² Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menghitung besarnya sampel dari populasi, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (bebas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

pengambilan sampel yang masih bisa ditolirir, tingkat signifikansi (0,10).

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* yang menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu 28 siswa kelas V B (kelas kontrol) dan 28 siswa kelas V D (kelas eksperimen). Kelas tersebut dipilih karena ada beberapa faktor yang pertama, dilihat dari nilai rata-rata yang mampu bersaing dalam pembelajaran dan kedua, memiliki kompeten yang cukup baik sehingga kelas V B dan V D cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Menjadi Populasi
1.	V B	28 Siswa
2.	V D	28 Siswa
	Total	56 Siswa

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari suatu objek, individu atau kegiatan yang mempengaruhi variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ada 2, yaitu :⁶³

a. Variabel independen (variabel X)

Variabel independen disebut juga dengan variabel stimulus, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

b. Variabel dependen (variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 38

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yaitu instrumen non-tes dan instrumen tes. Instrumen non-tes meliputi lembar observasi, sedangkan instrumen tes meliputi *pretest* dan *posttest*. Instrumen ini akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Aspek	1	2	3	4	Skor
Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tetapi salah.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan prosedur.	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan benar.	1-4

Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan objek menurut sifat-sifatnya.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi masih melakukan kesalahan.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan tepat.	1-4
Memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan contoh dan bukan contoh.	Dapat mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh tetapi masih melakukan kesalahan.	Dapat mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh dengan benar.	1-4

(Jihad dan Haris, 2010)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal

No.	Indikator Soal	Soal
1.	Menyebutkan contoh benda padat, cair dan gas	1, 5, 6, 10
2.	Menjelaskan sifat benda padat, cair dan gas.	2, 9, 11, 12, 16, 19, 20
3.	Menjelaskan terjadinya perubahan wujud benda	3, 4, 7, 8, 13, 14, 15, 17, 18

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah bagian untuk melihat langsung permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap

kemampuan pemahaman konsep kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur kepengurusan, RPP, dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁶⁴

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *post test* kepada kelas V B sebagai kelas kontrol dan V D sebagai kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal.53

mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.⁶⁵ Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan di sekolah dengan kelas V B berjumlah 28 siswa dan V D berjumlah 28 siswa.

Adapun rumus yang digunakan yaitu *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)

XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y

X² = Jumlah Kuadrat total X

X = Jumlah skor item X

⁶⁵ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016),h. 131

Y = Jumlah skor item Y⁶⁶

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel.⁶⁷ Penelitian untuk menguji reliabilitas pada instrumen menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha). Dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan

⁶⁶ Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara 2016),h.87

⁶⁷ Henky Latan dan Selva Temalagi. Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 46

⁶⁸ Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

reliabel jika nilai r lebih besar dari r kritis *product momen*.

c) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk mengitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang dapat menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes⁶⁹

Cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut:

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 222

Tabel. 3.5
Interprestasi Tingkat Kesukaran Instrument⁷⁰

Besarnya P	Interprestasi
0,00 – 0,30	Terlalu Sukar
0,31 – 0,70	Sedang (Cukup)
0,71 – 1,00	Terlalu mudah

2. Uji Prasyarat Hipotesis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *chi kuadrat*, melalui langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1). Statistik Uji

a. Membuat daftar frekuensi

b. Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, 222-225

Keterangan :

f_i = Frekuensi

x_i = nilai

n = jumlah sampel.⁷¹

2). Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = Frekuensi dari yang diamat

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal.⁷²

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 301

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.. 361.

b) Uji Homogenitas

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.⁷³

3. Uji Hipotesis

- Uji *Paired Sample t Test*

Uji *paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal, dimana dengan mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), h.306

kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 yang dihitung dan diolah datanya dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.

Masing-masing data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan 2 teknik yaitu dengan menggunakan metode yang dihitung secara manual dan menggunakan uji t dengan menggunakan SPSS versi 25. Data kemampuan pemahaman konsep siswa dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase lembar observasi siswa.

Menurut Sudjono Anas dapat dihitung dengan teknik analisis deskriptif persentase berikut ini :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Skor Kemampuan Siswa

X : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor Maksimum

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep
Siswa
Berdasarkan lembar Observasi

No	Persentase (100%)	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat Kurang
2.	21% - 40%	Kurang
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

(Yuli, dkk, 2019)

4. Prosedur Penelitian

a) Kelas Eksperimen

- Memberikan *Pretest* (Tes Awal)
- Memberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada proses pembelajaran
- Memberikan *Posttest* (Tes Akhir)

b) Kelas Kontrol

- Memberikan *Pretest* (Tes Awal)
- Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (tidak diberikan perlakuan khusus)
- Memberikan *Posttest* (Tes Akhir)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 16 Kota Bengkulu

Awal berdirinya SD Negeri 16 Kota Bengkulu berlokasi didekat Pasar Ikan yang tidak berjauhan dengan SD Negeri 11 Kota Bengkulu, karena lokasi yang tidak strategis yang menyebabkan air laut selalu naik kepermukaan SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Maka SD Negeri 16 Kota Bengkulu pindah ke Jl. Raya Bumi Ayu, Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar. SD Negeri 16 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1995 dan merupakan tanah milik pemerintah setempat yang memiliki luas tanah 5.040 m² serta status bangunannya Pemerintah Inpuls 1975.

SK pendirian SD Negeri 16 Kota Bengkulu 01/HP. B3HT.I/28/96. Tanggal SK pendirian 23-11-1996. SK izin operasional 30-06-2016. SD Negeri 16 Kota Bengkulu memiliki AKREDITASI A.

Lokasi Lembaga

SDN 16 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Raya Bumi Ayu, Kel. Bumi Ayu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38212

Tabel 4.1
Profil Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu

Profil Sekolah	
A. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	SD Negeri 16 Kota Bengkulu
2. NSS	101266007016
3. NPSN	10702552
4. Jenjang Pendidikan	SD
5. Status Sekolah	Negeri
6. Alamat Sekolah	Jl. Raya Bumi Ayu
Kode Pos	38212
Kelurahan	Bumi Ayu
Kecamatan	Kec. Selebar
Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	Indonesia
B. Data Pelengkap	

1. SK Pendirian Sekolah	01/HP. B3HT.I/28/96
2. Tanggal SK Pendirian	23-11-1996
3. Status Kepemilikan	Milik Pemerintah
4. SK Izin Operasional	30 tahun 2016
5. Tanggal SK Izin Operasional	30-06-2016
C. Data Kepala Sekolah	
1. Nama Kepala Sekolah	Titien Komaryati, S.Pd. MM
2. NIP	19670327198604200 1
3. Pangkat/Golongan	Kepala Sekolah - IV/b
4. Nomor Telepon	082182868034
5. Alamat	Jl. Rukun No. 29 RT 17 RW 05, Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun 2022

2. Visi dan Misi SDN 16 Kota Bengkulu

a. Visi

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif
4. Melaksanakan pembinaan dan latihan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Mengembangkan pembelajaran berbasis Pendidikan karakter
6. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Membudayakan warga sekolah untuk peduli lingkungan

3. Struktur Organisasi Lembaga

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. SDN 16 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Ibu Titien Komaryati, S.Pd, MM yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya.

Yang terdiri dari wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Titien Komaryati, S.Pd, MM	196703271986042001	Kepala Sekolah
2.	Heni Juwita, S.Pd	196509051986012001	Guru Kelas
3.	Yanti Sumarni, S.Pd	196802221991032002	Guru Kelas
4.	Siti Masitah, S.Pd.I	197208131992062001	Guru Agama
5.	Sumartini, S.Pd	197012251992032010	Guru Kelas
6.	Zakia Juwita, S.Pd	197412281997042001	Guru

			Kelas
7.	Kasrah Bihasti, S.Pd	197306201996092001	Guru Kelas
8.	Hermayeni, S.Pd	197005081994052001	Guru Kelas
9.	Is Mulyani, S.Pd	197509181999112001	Guru Kelas
10.	Wini Puspanida, S.Pd	197407102001032001	Guru Kelas
11.	Lismaini, S.Pd	196601041986012003	Guru Kelas
12.	Dinasiah	196206041982122002	Guru Kelas
13	Sulasmi, S.Pd	197401011996092001	Guru Kelas
14.	Desfit Riyani, S.Pd	196912131991122002	Guru Kelas
15.	Saptedi Biwansyah	197505041997031005	Guru Olahraga
16.	Muslimin, S.Pd	197709062008031001	Guru Kelas
17.	Sri Rejeki Rahayu, S.Pd	198002172008012004	Guru Kelas
18.	Wirda Violita, S.Pd	198904162012122002	Guru Kelas
19.	Vinny, S.Pd	198504252010012008	Guru Kelas
20.	Hanna Yusnita, S.Pd	198205052008012008	Guru Kelas
21.	Miharti, S.Pd	197201212006042003	Guru Kelas
22.	Deta Wahyuni, A,Ma	198506262010012029	Guru Olahraga
23.	Rahmad Al Hidayat, S.Pd	198406152012121001	Guru Kelas
24.	Ana Uswatun Khasanah, S.Pd	198907042012122001	Guru Kelas

25.	M. Dani	196912221979102000	Penjaga Sekolah
26.	Donna T. Siska, A, Md		Perpustakaan
27.	Wan Akbar, A, Ma		Guru Olahraga
28.	Leni Darliya, S.Pd		Guru Kelas
29.	Pemby Agustan		Guru Kelas
30.	Yoncu Hari Yogi, S.Pd		Guru B.Ingggris
31.	Olya Pebriyanti, S.Pd		Guru Kelas
32.	Peni Candra Kasih, S.Pd		Staf Tata Usaha
33.	Yensi Efriyani, S.Pdi		Pembantu Perpus
34.	Siti Fitrotullaillah, S.Pdi		Guru Kelas
35.	Welly Saputri, S.Pd		Penjaga UKS
36.	Resti Pebriyanti, S.Pd		Guru Agama
37.	Rahmadi Junio Hadi M, S.Pd		Guru Agama

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*, dimana dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua kelas. Dari dua kelas inilah salah satu kelas akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*, kelas yang diberi perlakuan tersebut dinamakan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya tidak diberi perlakuan karena kelas tersebut tetap menggunakan model pembelajaran konvensional (tidak mendapatkan perlakuan) dalam proses pembelajaran, kelas yang tidak diberikan perlakuan ini dinamakan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut peneliti akan membandingkan seberapa tinggi hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa yang dimiliki siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah ada hubungan sebab akibat serta manakah yang berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep

siswa. Karena tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas V B dan V D di SDN 16 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 28 siswa. Dari kedua kelas tersebut yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas V D dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas V B.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal yang berjumlah 20 item pertanyaan pilihan ganda yang sebelumnya sudah di uji validasi oleh ahli serta uji validitas SPSS dan uji reliabilitas. Soal *pretest* dan *posttest* tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi Sifat dan perubahan

wujud benda sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah itu data yang diperlukan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data tersebut dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada mata pelajaran IPA dengan materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda, penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Secara umum pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi

data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

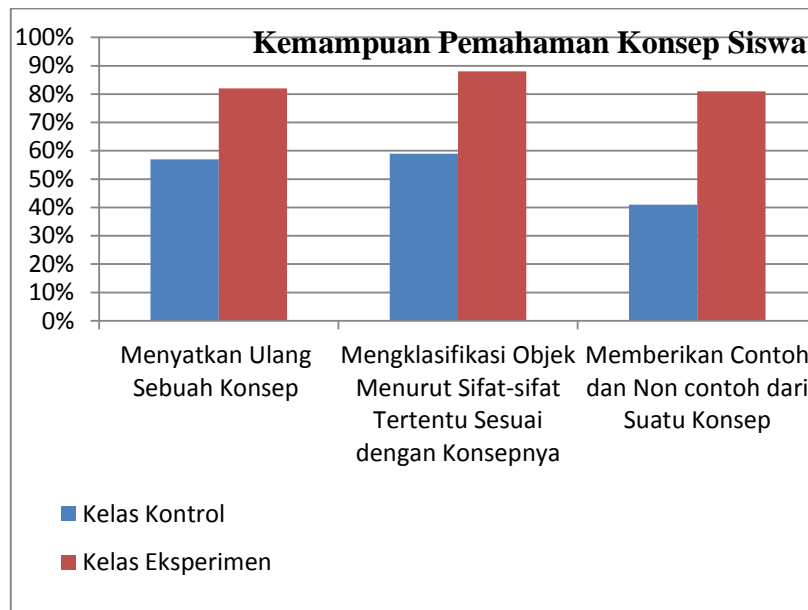
Struktur kognitif yang dimaksud ini adalah dapat membantu peserta didik dalam memahami dan juga menafsirkan kejadian di alam sekitarnya. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa peserta didik diminta untuk dapat memahami atau mengerti apa yang sedang diajarkan, mengetahui apa yang saling dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya dengan baik. Biasanya dalam hal ini untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dari peserta didik itu sendiri adalah dengan memberikan soal dalam bentuk berupa soal pilihan ganda atau uraian.

Kemampuan pemahaman konsep yang baik akan mempermudah siswa untuk menyampaikan ide/pendapnya di dalam kelas maupun pada saat pengerjaan tes. Data pemahaman konsep siswa diambil pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil

pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditampilkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Data Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Rata-rata per aspek	Kriteria	Rata-rata per aspek	Kriteria
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	57%	Cukup	82%	Sangat Baik
2.	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	59%	Cukup	88%	Sangat Baik
3.	Memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep	41%	Cukup	81%	Sangat Baik
Rata-rata		52%	Cukup	84%	Sangat Baik



Gambar 4.1
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

2. Analisis Data

b. Uji Instrumen Soal Tes

1) Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti menguji kevalidan item pertanyaan. Uji kevalidan item tersebut dinamakan uji validitas, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen soal tes. Validitas instrumen yang

dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan. Sebelumnya menggunakan pengujian validitas dengan SPSS dan di periksa oleh ahli peneliti menggunakan validator dari dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yakni, bapak Dr. Suhirman, M.Pd.

Berdasarkan hasil uji validasi dengan menggunakan SPSS diperoleh 20 soal yang valid. Adapun hasil uji validasi dengan menggunakan SPSS 25.0 for windows. Agar dapat mudah memahami hasil analisis validitas soal dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4.
Hasil Analisis Validitas Soal

No item soal	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Soal 1	0,451	0,349	Valid
Soal 2	0,594	0,349	Valid
Soal 3	0,352	0,349	Valid
Soal 4	0,352	0,349	Valid
Soal 5	0,155	0,349	Tidak Valid
Soal 6	0,671	0,349	Valid
Soal 7	0,560	0,349	Valid
Soal 8	0,117	0,349	Tidak Valid

Soal 9	0,375	0,349	Valid
Soal 10	0,451	0,349	Valid
Soal 11	0,499	0,349	Valid
Soal 12	0,045	0,349	Tidak Valid
Soal 13	0,539	0,349	Valid
Soal 14	0,352	0,349	Valid
Soal 15	0,560	0,349	Valid
Soal 16	0,365	0,349	Valid
Soal 17	0,588	0,349	Valid
Soal 18	0,375	0,349	Valid
Soal 19	0,387	0,349	Valid
Soal 20	0,390	0,349	Valid
Soal 21	0,352	0,349	Valid
Soal 22	0,594	0,349	Valid
Soal 23	0,084	0,349	Tidak Valid
Soal 24	0,100	0,349	Tidak Valid
Soal 25	0,494	0,349	Valid

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen, dengan distribusi (r_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan yaitu: jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid. Berdasarkan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$) adalah 0,349 dengan kaidah keputusan : jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid. Nilai r_{hitung} tersebut terlihat pada tabel 4.4. pada kolom *Pearson Correlation* (r_{hitung}).

Pada tabel 4.4. terlihat bahwa dari 25 item soal yang diuji validitasnya, hanya 20 item soal, nilai t_{hitung} nya lebih besar dari t_{tabel} sehingga tergolong valid dan layak digunakan sebagai alat pengambil data atau instrumen dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dari 25 item soal yang diuji kan di dapatkan sebanyak 20 item soal yang valid. Soal-soal yang valid ini kemudian diuji realibilitasnya. Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini digunakan program SPSS dengan rumus *Koefisien Alpha* (α) dari *Cronbach*. Adapun kriteria untuk reliabilitas butir soal adalah sebagai berikut : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Menurut Nunnaly pada pengujian statistik *Cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar daro 0,60. Tes yang reliabilitasnya dibawah 0,60 dianggap tidak reliable. Selanjutnya

nilai reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini:

Tabel 4.5.
Perhitungan Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	25

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,794. Berdasarkan pengujian statistik *cronbach'alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel karena memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6. Sehingga berdasarkan uji reliabilitas soal-soal pada 32 siswa, diperoleh nilai 0,749. Hal ini sejalan dengan pernyataan Uma Sekaran yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas : 1) *cronbach'alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk, 2) *cronbach'alpha* 0,6 – 0,76 = reliabilitas diterima dan 3) *cronbach'alpha* 0,8 – 1,00 = reliabilitas baik.

Dapat disimpulkan bahwa item-item soal reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar IPA ditinjau dari pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal dan sebagai alat pengumpulan dan pengolahan data.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*. Adapun soal yang diujikan sebanyak 20 item soal dan diuji ke 32 siswa, hasil analisis tingkat kesukaran dari butir soal dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes
Statistics

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,97	,94	,91	,91	,94	,91	,81

Statistics

		X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,81	,97	,97	,75	,94	,94	,94

		Statistics						
		X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,81	,78	,88	,66	,88	,78	,91

		Statistics			
		X22	X23	X24	X25
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		,94	,97	,94	,78

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 15 item soal dengan kategori sangat mudah dengan tingkat kesukaran $> 0,91$, kemudian 1 item soal dengan kategori sedang (cukup) dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$ dan 9 item soal dengan kategori mudah dengan tingkat kesukaran $< 0,90$.

Dapat diketahui pemilihan soal tidak didasarkan pada tingkat kesukaran butir tes. Karena pemilihan soal tetap merujuk pada hasil uji validitas butir tes.

c. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smimov* dan *Shapiro Wilk* pada SPSS 25.0 *for windows*. Suatu data tersebut apabila dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp sig* (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smimov* dan *Shapiro Wilk* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. (5%)

Uji normalitas menggunakan data dengan hasil perhitungan dari nilai *pretest* dan *posttest* baik itu di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas dirangkum dalam tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,135	28	,200 [*]	,949	28	,192
Belajar IPA	Kontrol	,173	28	,032	,907	28	,016

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai data normal. Hasil yang ditunjukkan dari uji normalitas dari skor hasil

belajar IPA ini memiliki nilai *sig* lebih dari 0,05 yaitu *Kalmogorov Smirnov* 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,032 pada kelas kontrol. Sedangkan Untuk *Shapiro Wilk* 0,192 pada kelas eksperimen dan 0,016 pada kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPA kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai data yang normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak, memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk mengetahui kesamaan varian data maka dilakukan uji homogenitas. Pengujian menggunakan *levene* dengan bantuan software SPSS 25.0 *for windows*.

Taraf Signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria

yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogeny. Homogenitas suatu data dapat dilihat dari signifikansi hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.8. dibawah ini :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Homogenitas Data (Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,669	1	54	,417
Belajar	Based on Median	,534	1	54	,468
IPA	Based on Median and with adjusted df	,534	1	49,6 25	,468
	Based on trimmed mean	,690	1	54	,410

Berdasarkan tabel 4.8. data uji homogenitas diatas , didapati F_{hitung} berada pada besaran angka 0,417 (Sig.) lebih besar dari F_{tabel} yang ada pada angka 0,05. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji homogenitas menggunakan data hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* baik itu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* adalah homogen. Hasil tersebut dikarenakan nilai signifikansi dari uji homogenitas lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,417.

d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar IPA berdistribusi normal dan homogen. Sehingga pada pengujian data hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep IPA dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji-t *paired sample t test*.

Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui :

- a) Apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal.
- b) Berguna untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

Uji *paired sample t test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9.
 Hasil Uji *Paired Sample t test*
Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PREEKS – POSTEKS	-9,286	7,034	1,329	-12,013	-6,558	-6,986	27	,000
Pair 2	PREKON – POSTKON	-6,786	10,020	1,894	-10,671	-2,900	-3,584	27	,001

- a) Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE).
- b) Berdasarkan *output* Pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk *pretest* kelas

eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model konvensional (ceramah)

Berdasarkan *output* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*) pembelajaran IPA pada materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

a. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Adapun nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adam Kanzul Arasy	65	70
2.	Akbar Dzaky Maulana	80	90
3.	Azizah Shafiyah Putri	70	75

4.	Celsi Andriani Syahputri	70	75
5.	Cham Andra Meda Putra	65	85
6.	Friska Syofi Adelia	70	80
7.	Gilang Duwi Samudra	60	85
8.	Gitri Selinza	65	75
9.	Hafidz Gian Suheri	60	70
10.	Kanza Kamila	70	80
11.	Kevin Alfarizi	60	70
12.	Keyza Syahfitri	75	80
13.	Kirana Adinda Bastaria	75	75
14.	Maulyna Salsabila Safitri	80	85
15.	Muhammad Fahri Dwi Putra	75	80
16.	Muhammad Rizki Alvinas	55	70
17.	Mutia Nur Esa	60	85
18.	Nadhif Nafasah	80	80
19.	Raja Al – Rasya Wijaya	60	70
20.	Refki Setiawan	50	65
21.	Revika Andiny	90	100
22.	Rieke Fitria	85	90
23.	Rizki Adira Putra	60	75
24.	Safira Nur Hasanah	75	80
25.	Tina Karlena	65	65
26.	Trian Kharenza	80	85
27.	Yoyon Afrianto	55	75
28.	Felin Ananda	80	80

Untuk melihat lebih jelas nilai rata-rata hasil belajar IPA sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PREEKS	69,11	28	10,097	1,908
1	POSTEKS	78,39	28	8,057	1,523

Berdasarkan tabel 4.10. diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai siswa sebesar 69,11. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai siswa berada pada angka 78,39. Artinya

terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,28. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan materi “Sifat dan Perubahan Wujud Benda” diperoleh hasil rata-rata hasil belajar IPA sebesar 9,28

b. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Adapun nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ackbar Haryadinata	35	65
2.	Afdal Mustaqib	70	85
3.	Aisyah Syakilah	60	75
4.	Alista Zahra Cantika	75	80
5.	Anggun Aprilia Ananda	85	85
6.	Anugrah Pratama	65	80
7.	Azzahra Dwi Rahmadani	75	85
8.	Azahra Putri Yani	80	75
9.	Chinta Laura Pujha	85	70
10.	Daffa Wisnu Whardana	80	80

11.	Dhianti Putri Lestari	75	70
12.	Edo Fransisko	60	75
13.	Fasya Sepriliya	70	75
14.	Ibrahim Gusey Akbar	80	70
15.	Irrani Putri Mareta	55	80
16.	Jeny Dwi Karolin	65	70
17.	Kaesha Angelika Aritonika	80	85
18.	Khairunnisa Al Hadi	75	80
19.	M. Gilang Al Fajar	65	70
20.	Muhammad Gibran	60	65
21.	Noval Arfadilah	75	75
22.	Nofriliani Zulaiha	80	85
23.	Queensha Regia	70	75
24.	Raditia Tora	75	80
25.	Ramadan Ozil	40	65
26.	Safitri Septi Viana	75	85
27.	Shofi Dwi Putri	70	75
28.	Suchou Anugrah	70	80

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar IPA sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut ini :

Tabel 4.13.
 Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelas Kontrol
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PREKNTRL	69,64	28	11,936	2,256
2	POSTKNTRL	76,43	28	6,506	1,230

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus) rata-rata hasil belajar siswa 69,64 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah dicapai sebesar 76,43. Artinya terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,78. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kecil, tetap terdapat pengaruh pembelajaran konvensional atau metode ceramah (tidak mendapat perlakuan khusus) terhadap hasil rata-rata belajar siswa sebesar 6,78.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA di SDN 16 Kota Bengkulu dapat diterapkan, hal ini dapat diketahui setelah dilakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran⁷⁴. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki

⁷⁴ Nana Sudjana, Dasar-dasar proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) h, 76

tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD kepada peserta didik.
2. Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya.
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup/evaluasi.

Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi

⁷⁵ H.Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 53-54

belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.⁷⁶ Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena menodorong siswa dalam menguasai beberapa kemampuan, salah satunya adalah kemampuan pemahaman terhadap materi (konsep).⁷⁷

Setelah data-data tersebut dikumpulkan dan di hitung pada pembahasan sebelumnya pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,11 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,39. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* menunjukkan angka 69,64 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,43 Artinya

⁷⁶ Aris shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm183

⁷⁷<http://abdulgopurke.blogspot.com/2017/03/Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-and-explaning.htm?m=1>

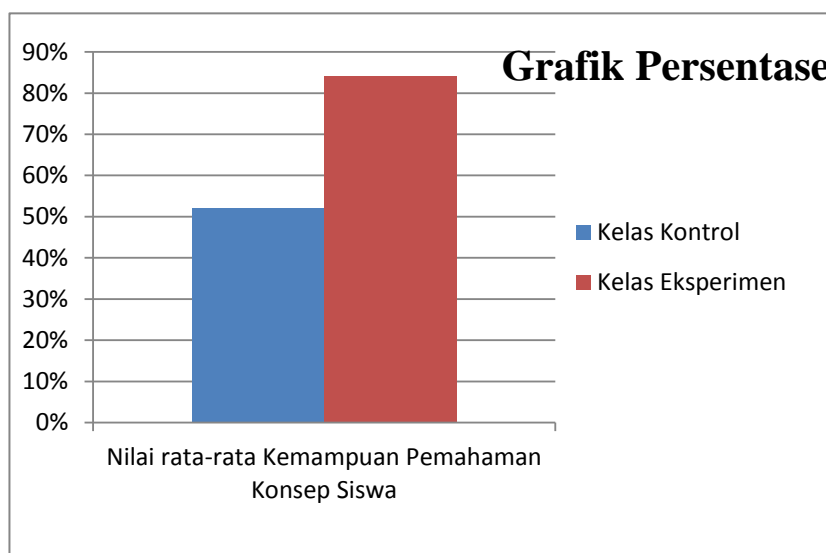
jika dilakukan suatu perbandingan antara dua *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat selisih nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,5 dimana pada kelas eksperimen lebih unggul 2,5 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori-teori belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai tentang kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3. dan Gambar 4.1. Perbedaan itu dapat kita lihat dari rata-rata persentase yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran IPA. Agar lebih mudah membandingkannya maka akan lebih

jelas apabila disajikan dengan tabel persentase 4.12. dibawah ini :

Tabel 4.14.
Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No		Kelas	Nilai rata-rata Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	Kriteria
1.		Kontrol	52%	Cukup
2.	Eksperimen	84%	Sangat Baik	



Gambar 4.2
Grafik Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan data diatas rata-rata persentase kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan. Rata-rata

kemampuan pemahaman konsep antar siswa sebesar 52% pada kelas kontrol dan meningkat pada kelas eksperimen sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa menjadi mudah memahami dan mengerti mengenai materi yang sedang dibahas pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Maka untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini maka, hasil pengolahan data uji (t) dengan menggunakan *paired sample t test* diperoleh nilai Sig(2 tailed) = 0,000 dan 0,001 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai Sig(2 tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$) dan ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPA dengan materi “Sifat dan Perubahan Wujud Benda”.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh para ahli bahwa model pembelajaran SFE ini

sangat membantu siswa dalam berfikir, bertukar pendapat bahkan membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Setiap tahap dalam model pembelajaran SFE ini menuntut siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lengkap dan mudah dipahami akan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam menemukan sebuah konsep dan akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Secara umum model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang dilaksanakan dalam penelitian ini sangat membantu siswa dalam berfikir, bertukar pendapat bahkan membuat siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap tahap dalam model pembelajaran SFE ini menuntut siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lengkap dan mudah dipahami. Pengetahuan yang lengkap dan mudah dipahami dengan kemampuan yang baik dapat mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dari proses pembelajaran yang bermakna ini maka akan meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Bayyinah (2018) yang dilakukan selama enam kali pertemuan berturut-turut pada tanggal 11-19 Mei 2018 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *student facilitator and explaining* yaitu 77,3%.⁷⁸ Hal itu juga sejalan dengan pendapat Yanto & Juwita (2018) yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya. Dengan demikian siswa akan lebih dapat mengerti dan mampu memahami konsep untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu,

⁷⁸ Siti Bayyinah, pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa di MI Ikhlasiyah Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)

guru juga dapat mengajak siswa secara mandiri mengembangkan potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dianalisis datanya baik secara manual maupun yang dihitung dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows* efektif digunakan dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

⁷⁹ Yanto, Y., & Juwita, R, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume : 1 Nomor : 1, Hal 53-60

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dapat disimpulkan:

Berdasarkan output Pair 1 dan 2 pada hasil Uji *Paired Sample t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,11 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,39. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* menunjukkan angka 69,64 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,43 Artinya jika dilakukan suatu perbandingan antara dua *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat selisih nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,5 dimana pada kelas eksperimen

lebih unggul 2,5 yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. rata-rata persentase dalam kemampuan pemahaman konsep sebesar 84% yang berarti sangat baik dan 52% pada kelas kontrol yang berarti cukup. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPA materi 'Sifat dan Perubahan Wujud'.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SDN 16 Kota Bengkulu, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru

Dengan adanya hubungan antara model pembelajara SFE dengan kemampuan pemahaman konsep siswa terbukti berpengaruh baik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran *Students Facilitator and Experimen* (SFE) pada mata pelajaran IPA dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan.

2. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPA agar nilai yang diperoleh pun semakin baik

3. Peneliti lain

Untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah materi pelajaran IPA yang bervariasi agar dapat menguatkan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Walid., Erik Perdana Putra dan Asiyah.. 2019. Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving di Sertai Diagram Tree untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *Indonesian J. Integr.sci.Education/ IJIS Edu.* Volume: 1., Nomor: (1)
- Anwar, Chairul. 2018. The Efectiveness of islamic Religious Education in The Universsities:The Efects on The Student‘ Characters in The Era Industriy 4.0,| Tadrıs: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 3. No. 1
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis.* Yogyakarta: SUKA-Pres
- A, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas.* Jakarta: Depdiknas
- Bayuaji, Putut, Hikmawati dan Satutik Rahayu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Pijar Mipa 12*, Nomor: 1

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi Ermawati, Endi Suhendi. Introduction, Connection, Application, Reflection. and Extension (ICARE) Learning Model: The Impact on Students' Collaboration and Communication skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Volume 9 Issue 1
- Ega, Wati Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Friani Indah Fajar, Sulaiman, dkk. 2018. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Volume: 2 Nomor 1
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syah Kuala University
- H, Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Lala Nilawanti. *Perubahan Wujud Benda: Ini Penjelasan Pengertian, Jenis dan Contohnya*.

[\(https://www.gramedia.com/literasi/perubahan-wujud-benda/\)](https://www.gramedia.com/literasi/perubahan-wujud-benda/). pada tanggal 21 Desember 2021. Pukul 21.00

- Masek, A. 2019. Mode and Dimension of Facilitator in Student-Centred Learning Approach: A Comparison of Teaching Experience. *International Journal of Active Learning*, 4(1),
- Muslim Siska Ryane. 2015. Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, Volume : 1, Nomor : 1
- Neolaka Amos and A.Neolaka Amilialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup, 1st ed.* Depok: Kencana
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Prenada Media Group
- Nurdyansyah and Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran, 1st ed., 1* Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Poppy K, Devi, dkk. 2008. *IPA SD dan MI Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rositawaty, S., dkk. 2008. *Senang Belajar IPA.* Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Siti Bayyinah. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah
- Shihab Quraish. 2007. *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sudarman dan Vahlia. 2016. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa , *In Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Sulisyanto, Heri & Edy Wiyono. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sundari Hanna. 2015. Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua /Asing. *Jurnal Pujangga*, Volume: 1, Nomor: 2
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup

- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenamedia Group
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Widyasari, N., & Hayyun, M., 2017. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Widyastuti, Nur Sri dan Pratiwi Pujiastuti. 2014. Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume: 2, Nomor: 2
- Wisudawati Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wulandari, Yuli Sasmita & Dadang Rahman Munandari. 2019. Identifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Gaya Kognitif Siswa SMP Dengan Materi Kubus dan Balok, *Journal homepage*. Karawang
- Yanto, Y., & Juwita, R.2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume : 1 Nomor : 1
- Zain Abdur Rahman dan Joko. 2012. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and

explaining (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada standart kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik di SMKN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Eektro*, volume I nomer 2

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LEMBAR OBSERVASI AWAL SISWA
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH PENELITI

Observer : Indri Dwi Astuti

Kelas : Kontrol

Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Aspek	1	2	3	4	Skor
Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tetapi salah.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan prosedur .	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan benar.	1-4
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan objek menurut sifat-sifatnya.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi masih melakukan kesalahan.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan tepat.	1-4
Memberi contoh dan non contoh dari suatu	Tidak ada jawaban untuk	Ada jawaban tetapi tidak	Dapat mengidentifikasi dan membuat	Dapat mengidentifikasi dan	1-4

konsep	menjawab soal.	sesuai dengan contoh dan bukan contoh.	contoh dan bukan contoh tetapi masih melakukan kesalahan.	membuat contoh dan bukan contoh dengan benar.	
Rata-rata			52%		
Kriteria			Cukup		

LEMBAR OBSERVASI AWAL SISWA
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH PENELITI

Observer : Indri Dwi Astuti

Kelas : Eksperimen

Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Aspek	1	2	3	4	Skor
Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tetapi salah.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan prosedur .	Dapat menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal dengan benar.	1-4
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Tidak ada jawaban untuk menjawab soal.	Ada jawaban tetapi tidak sesuai dengan objek menurut sifat-sifatnya.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi masih melakukan kesalahan.	Dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan tepat.	1-4
Memberi contoh dan non contoh dari suatu	Tidak ada jawaban untuk	Ada jawaban tetapi tidak	Dapat mengidentifikasi dan membuat	Dapat mengidentifikasi dan	1-4

konsep	menjawab soal.	sesuai dengan contoh dan bukan contoh.	contoh dan bukan contoh tetapi masih melakukan kesalahan.	membuat contoh dan bukan contoh dengan benar.	
Rata-rata			84%		
Kriteria			Sangat Baik		

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan

Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 4.7.1 Memprakti	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan wujud dan suhu benda. • Sifat-sifat benda padat, cair, dan gas • Peristiwa membeku, mencair, dan menguap • Sifat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan untuk menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. • Berdiskusi mengenai peristiwa membek 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • TanggungJawa • Santun • Peduli • Percayadiri • KerjaSama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendid 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	<p>kan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p> <p>4.7.2 Mendiskusikan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).</p>	hantaran panas/kalor.	<p>u, mencair, dan menguap.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan untuk menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap. Melakukan percobaan untuk mengetahui 		<p>ik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<p>ui sifat hantaran panas/kalor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang berbagai perubahan wujud benda. Melakukan percobaan untuk menunjukkan Terjadinya peristiwa mengembun dan menyublim 		<p>tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes pemahaman perubahan wujud benda. Tes tulis Sifat- 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>sifat benda padat, cair, dan gas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman Perubahan wujud benda <p>Keterampilan: Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan untuk menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan 		

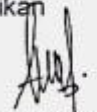
Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						<p>menguap, dan untuk mengetahui sifat hantaran panas/kalor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan tentang peristiwa mengembun dan menyublim. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam mem 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						aham i materi atau praktik yang terka it sub tema		



Bengkulu, 28 Maret 2022
Praktikan



INDRI DWI ASTUTI
NIM 1811240238

A handwritten signature in black ink is positioned above the printed name and NIM.

**RPP KELAS EKSPERIMEN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-1**

Satuan Pendidikan : SDN 16 Kota Bengkulu
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Muatan Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas)	3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas)
4.7 Melaporkan pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda	4.7.1 Melaporkan hasil pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan pada media pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas serta perubahan wujud benda.
2. Melalui diskusi dalam kegiatan observasi, siswa dapat membuktikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa semua kehidupan berkaitan dengan sifat dan perubahan wujud benda
3. Melalui media pembelajaran karton dan gambar perubahan wujud benda, siswa dapat menyimpulkan dengan cara menyusun potongan perubahan wujud benda sesuai dengan sifat-sifatnya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas

2. Teks perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tes awal (*pretest*), Simulasi, diskusi, tanya jawab, *Student Facilitator and Explaining* (SFE) , tes akhir (*posttest*)

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan. Karton Perubahan Wujud Benda

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar3. Guru menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing yang dipimpin oleh	15 menit

	<p>ketua kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan semangat dengan bertepuk semangat menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Guru memasang media pembelajaran. 8. Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. 	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tes awal (<i>pretest</i>) sebelum memulai pembelajaran. 2. Kemudian melalui pengamatan pada media pembelajaran siswa mengamati ada beberapa perubahan wujud benda yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari 3. Guru menjelaskan pembelajaran mulai dari sifat-sifat benda sampai dengan perubahan wujud benda 4. Siswa dan guru bertanya jawab dengan aktif dan penuh semangat membahas tentang sifat dan perubahan wujud benda. 5. Guru meminta siswa untuk menyusun atau mencocokkan pasangan yang cocok dalam bagan perubahan wujud benda yang ada di papan tulis. 6. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok- 	180 menit

	<p>kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dibagikan lembar kerja berkelompok untuk melihat kemampuan pemahaman konsep yang sudah dijelaskan oleh guru pada saat awal pembelajaran tentang materi sifat dan perubahan wujud benda. 8. Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok 9. Guru mengajak siswa untuk bermain lempar kertas dengan diiringi bernyanyi agar mengetahui perwakilan kelompok siapa yang nantinya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk yang pertama. 10. Disini siswa sudah berperan sebagai fasilitator untuk teman-temannya pada saat menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami 2. Guru memerikan tes akhir (<i>posttest</i>) 3. Guru memberikan pesan moral terhadap siswa agar lebih giat belajar. 4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan mengulang mencocokkan pasangan yang cocok dalam bagan perubahan wujud benda yang ada di papan tulis. 5. Siswa melakukan operasi semut 	15 menit

	<p>untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p> <p>7. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
<p>Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas)</p> <p>Melaporkan hasil pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda</p>	Praktek	Lembar Kerja Siswa dan soal tes pilihan ganda	Terlampir

Wali Kelas VD



Ana Uswatun Khasanah, S.Pd

NIP. 198907042012122001

Bengkulu, 26 Maret 2022

Praktikan



INDRI DWI ASTUTI

NIM 1811240238

Mengetahui
Kepala Sekolah



TITEN KOMARYATI, S.Pd., M.M.

NIP 19670327 1986042001

**RPP KELAS KONTROL
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERTEMUAN KE-1**

Satuan Pendidikan : SDN 16 Kota Bengkulu
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Muatan Pelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas)	3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas)
4.7 Melaporkan pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda	4.7.1 Melaporkan hasil pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan pada media pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas serta perubahan wujud benda.
2. Melalui diskusi dalam kegiatan observasi, siswa dapat membuktikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa semua kehidupan berkaitan dengan sifat dan perubahan wujud benda

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
2. Teks perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tes awal (*pretest*), Simulasi, diskusi, tanya jawab, Ceramah , tes akhir (*posttest*)

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Guru mengucapkan salam2) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar3) Guru menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas4) Guru mengecek kehadiran siswa5) Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan semangat dengan bertepuk semangat menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun.6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan	15 menit

	<p>aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7) Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.</p>	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tes awal (<i>pretest</i>) sebelum memulai pembelajaran. 2) Kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sifat dan perubahan wujud benda 3) Siswa dan guru bertanya jawab dengan aktif dan penuh semangat membahas tentang sifat dan perubahan wujud benda. 	180 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami 2) Guru memerikan tes akhir (<i>posttest</i>) 3) Guru memberikan pesan moral terhadap siswa agar lebih giat belajar. 4) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 5) Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas 6) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 7) Guru mengucapkan salam 	15 menit

H. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (padat, cair dan gas) Melaporkan hasil pencocokan pasangan bagan perubahan wujud benda	Praktek	Soal tes pilihan ganda	Terlampir

Bengkulu, 28 Maret 2022
Praktikan

Wali Kelas VB



IS MULYANI, S.Pd

NIP.197509181999112001



INDRI DWI ASTUTI

NIM 1811240238

Mengetahui

Kepala Sekolah



TIFFIN MARYATI, S.Pd., M.M.

NIP 196703271986042001

**LEMBAR KERJA KELOMPOK
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama Kelompok :

1. Sebutkan dan jelaskan sifat-sifat benda!
2. Sebutkan apa saja ciri-ciri dari sifat benda padat, cair dan gas beserta contohnya yang ada di kehidupan sehari-hari!
3. Apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda?
4. Isilah titik-titik di bawah ini tentang macam-macam perubahan wujud benda dan berikan satu contoh pada masing-masing!
 - a. Membeku adalah perubahan wujud benda dari
menjadi
Contohnya :
 - b. Mencair adalah perubahan wujud benda dari
.menjadi
Contohnya :
 - c. Menyublim adalah perubahan wujud benda dari
.menjadi
Contohnya :
 - d. Menguap adalah perubahan wujud benda dari
.menjadi

Contohnya :

- e. Mengembun adalah perubahan wujud benda darimenjadi

Contohnya :

- f. Mengkristal adalah perubahan wujud benda darimenjadi

Contohnya :

SOAL SIFAT DAN PERUBAHAN WUJUD BENDA
(PRETEST DAN POSTTEST)

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat.

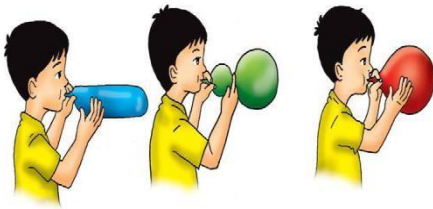
1. Contoh benda padat adalah
 - a. Minyak
 - b. Lilin
 - c. Kecap
 - d. Susu

2. Sifat benda cair adalah
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Volumanya berubah-ubah
 - c. Bentuk dan volumanya tetap
 - d. Bentuknya berubah-ubah dan volumanya tetap

3. Kamar mandi menjadi harum karena adanya kamper. Perubahan Kamper disebut
 - a. Mencair
 - b. Membeku
 - c. Menyublim
 - d. Mengembun

4. Jika air dipanaskan maka air akan mendidih. Air mengalami perubahan
 - a. Membeku
 - c. Mengembun

- b. Menguap d. Menyublim
5. Udara disekitar kita merupakan contoh benda
- a. Padat c. Gas
- b. Cair d. Semua benar
6. Peristiwa terjadinya kabut di daerah pegunungan merupakan perubahan wujud
- a. Mengembun c. Membeku
- b. Mencair d. Menguap
7. Contoh dari peristiwa menguap adalah
- a. Mentega dipanaskan
- b. Pakaian basah menajdi kering
- c. Air di dalam *freezer* lemari es
- d. Kamper di lemari pakaian habis

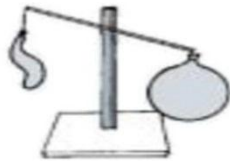


8. Amati gambar diatas! Ada 3 anak laki laki yang sedang meniup balon. Hal ini menunjukkan bahwa balon merupakan contoh benda
- a. Gas c. Cair
- b. Padat d. Semua Salah

9. Berikut ini merupakan salah satu sifat dari wujud benda padat, kecuali
- Dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi
 - Dapat diberi perlakuan fisik seperti menggunting, menekan
 - Dapat memegangnya
 - Dapat mencium baunya
10. Menyublim adalah salah satu perubahan wujud benda dari
- Padat menjadi gas
 - Gas menjadi cair
 - Cair menjadi gas
 - Padat menjadi cair
11. Perubahan wujud dari cair menjadi padat disebut
- | | |
|--------------|------------|
| a. Mencair | c. Menguap |
| b. Mengembun | d. Membeku |
12. Mengembun adalah perubahan wujud benda dari
- Padat menjadi cair
 - Cair menjadi padat
 - Cair menjadi gas
 - Gas menjadi cair
13. Pensil diletakan di dalam tempat pensil, maka
- Panjangnya berubah

- b. Bentuknya berubah
 - c. Volumanya tetap
 - d. Dapat dimampatkan
14. Garam dan gula pasir merupakan bahan-bahan dapur yang melalui proses perubahan wujud....
- a. Menyublim
 - b. Membeku
 - c. Mengeras
 - d. Mengkristal
15. Air merupakan sumber kehidupan setiap makhluk di dunia. Air juga termasuk wujud benda yang memiliki sifat-sifat benda. Salah satu sifat yang dimiliki oleh air adalah
- a. Mengalir dari tempat rendah ke tempat yang tinggi
 - b. Memiliki bentuk sendiri
 - c. Tidak dapat meresap
 - d. Berubah sesuai wadahnya
16. Benda gas dapat menempati ruang, contohnya adalah ...
- a. Angin yang bertiup kencang
 - b. Udara yang ditiupkan ke dalam balon
 - c. Pohon tumbang tertiup angin
 - d. Asap kenalpot yang terasa panas

17. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa gas atau udara



- a. Mempunyai berat
 - b. Mempunyai isi
 - c. Mempunyai tekanan
 - d. Menempati seluruh ruang
18. Gilang sangat menyukai pengharum ruangan yang berbentuk batangan, akan tetapi pengharum ruangan tersebut semakin menipis dan akhirnya habis. Peristiwa tersebut terjadi karena proses
- a. Mengkristal
 - b. Menguap
 - c. Mencair
 - d. Menyublim
19. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari
- a. Padat menjadi cair
 - b. Cair menjadi padat
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Padat menjadi gas
20. Berikut ini merupakan contoh dari benda padat, cair dan gas adalah
- a. Batu, kursi, air
 - b. Buku, bensin, minyak goreng
 - c. Bensin, besi, mas
 - d. Meja, air, udara

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. D | 12. D |
| 3. C | 13. C |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. D |
| 6. A | 16. B |
| 7. B | 17. C |
| 8. A | 18. D |
| 9. D | 19. C |
| 10. A | 20. D |

DATA HASIL ANALISIS BUTIR SOAL
OTPUT SPSS

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS : V

JUMLAH PESERTA : 56 SISWA

1. Uji Validitas Soal

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,451	0,349	Valid
2.	0,594	0,349	Valid
3.	0,352	0,349	Valid
4.	0,352	0,349	Valid
5.	0,671	0,349	Valid
6.	0,560	0,349	Valid
7.	0,375	0,349	Valid
8.	0,451	0,349	Valid
9.	0,499	0,349	Valid
10.	0,539	0,349	Valid
11.	0,352	0,349	Valid
12.	0,560	0,349	Valid
13.	0,365	0,349	Valid
14.	0,588	0,349	Valid
15.	0,375	0,349	Valid
16.	0,387	0,349	Valid
17.	0,390	0,349	Valid
18.	0,352	0,349	Valid
19.	0,594	0,349	Valid
20.	0,494	0,349	Valid

Correlations

Notes		
Output Created		15-MAR-2022 20:01:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X01 X02 X03 X04 X05 X06 X07 X08 X09 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,16
	Elapsed Time	00:00:00,21

[DataSet0]

Correlations

		X0 1	X0 2	X0 3	X0 4	X0 5	X0 6	X0 7	X0 8	X0 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8
X01	Pearson Correlation	1	,69 6**	- ,05 8	- ,05 8	- ,04 6	,55 8**	- ,08 6	,37 4*	- ,03 2	1,0 00**	- ,10 4	- ,04 6	,69 6**	,55 8**	- ,08 6	,33 9	,47 5**	,26 6
	Sig. (2- tailed)		,00 0	,75 3	,75 3	,80 1	,00 1	,63 9	,03 5	,86 1	,00 0	,57 2	,80 1	,00 0	,00 1	,63 9	,05 7	,00 6	,14 1
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X02	Pearson Correlation	,69 6**	1	,36 0*	- ,08 3	,46 7**	,80 3**	- ,12 4	,20 7	,69 6**	,69 6**	,14 9	- ,06 7	,46 7**	,36 0*	- ,12 4	,48 8**	,68 3**	,38 3*
	Sig. (2- tailed)	,00 0		,04 3	,65 1	,00 7	,00 0	,49 9	,25 6	,00 0	,00 0	,41 5	,71 7	,00 7	,04 3	,49 9	,00 5	,00 0	,03 1
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X03	Pearson Correlation	- ,05 8	,36 0*	1	- ,10 3	,36 0*	,26 4	- ,15 5	,12 0	,55 8**	- ,05 8	,55 7**	,36 0*	- ,08 3	- ,10 3	- ,15 5	,08 9	,20 3	,24 6

	Sig. (2-tailed)	,75 3	,04 3		,57 3	,04 3	,14 4	,39 8	,51 2	,00 1	,75 3	,00 1	,04 3	,65 1	,57 3	,39 8	,62 8	,26 6	,17 5	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X04	Pearson Correlation	- ,05 8	- ,08 3	- ,10 3	1 ,08 3	- ,10 3	- 0**	,67 ,15 5	- ,05 8	- ,05 8	,30 9	- ,08 3	- ,08 3	- ,10 3	,67 0**	- ,17 0	- ,12 2	,01 4		
	Sig. (2-tailed)	,75 3	,65 1	,57 3		,65 1	,57 3	,00 0	,39 8	,75 3	,75 3	,08 5	,65 1	,65 1	,57 3	,00 0	,35 2	,50 7	,93 7	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X05	Pearson Correlation	- ,04 6	,46 7**	,36 0*	- ,08 3	1 0*	,36 0*	- ,12 4	- ,12 4	,69 6**	- ,04 6	,14 9	- ,06 7	- ,06 7	- ,08 3	- ,12 4	,17 6	,29 3	,10 4	
	Sig. (2-tailed)	,80 1	,00 7	,04 3	,65 1		,04 3	,49 9	,49 9	,00 0	,80 1	,41 5	,71 7	,71 7	,65 1	,49 9	,33 6	,10 4	,56 9	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X06	Pearson Correlation	,55 8**	,80 3**	,26 4	- ,10 3	,36 0*	1	,12 0	,12 0	,55 8**	,55 8**	,30 9	- ,08 3	,36 0*	,63 2**	,12 0	,34 8	,52 7**	,24 6	

	Sig. (2-tailed)	,753	,651	,573	,144	,651	,573	,025	,398	,753	,753	,309	,651	,043	,573	,025	,051	,002	,175	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X22	Pearson Correlation	,696**	1,000**	,360*	-,083	,467**	,803**	-,124	,207	,696**	,696**	,149	-,467	,360*	-,124	-,488**	,683**	,383*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,043	,651	,007	,000	,499	,256	,000	,000	,415	,717	,003	,049	,495	,000	,000	,031	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X23	Pearson Correlation	-,032	-,046	-,058	-,058	-,046	-,058	-,086	,374*	-,032	-,032	,104	-,046	-,046	-,058	-,086	-,095	-,068	-,121	
	Sig. (2-tailed)	,861	,801	,753	,753	,801	,753	,639	,035	,861	,861	,572	,801	,801	,753	,639	,605	,712	,509	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X24	Pearson Correlation	-,046	-,067	-,083	-,083	-,067	,360*	,207	-,124	-,046	-,046	,149	-,067	-,067	,803**	,207	-,137	-,098	-,174	
	Sig. (2-tailed)	,861	,801	,753	,753	,801	,753	,639	,035	,861	,861	,572	,801	,801	,753	,639	,605	,712	,509	

Correlations

		X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X01	Pearson Correlation	,475**	-,086	-,058	,696**	-,032	-,046	,339	,451**
	Sig. (2-tailed)	,006	,639	,753	,000	,861	,801	,057	,010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X02	Pearson Correlation	,293	,207	-,083	1,000**	-,046	-,067	,488**	,594**
	Sig. (2-tailed)	,104	,256	,651	,000	,801	,717	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X03	Pearson Correlation	-,122	,120	-,103	,360*	-,058	-,083	,089	,352*
	Sig. (2-tailed)	,507	,512	,573	,043	,753	,651	,628	,048
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X04	Pearson Correlation	-,122	,395*	,264	-,083	-,058	-,083	,089	,352*
	Sig. (2-tailed)	,507	,025	,144	,651	,753	,651	,628	,048
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X05	Pearson Correlation	-,098	,207	-,083	,467**	-,046	-,067	,176	,155
	Sig. (2-tailed)	,595	,256	,651	,007	,801	,717	,336	,398
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X06	Pearson Correlation	,203	,395*	-,103	,803**	-,058	,360*	,348	,671**

	Sig. (2-tailed)	,266	,025	,573	,000	,753	,043	,051	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X07	Pearson Correlation	,061	,590**	,395 ⁺	-,124	-,086	,207	,133	,560**
	Sig. (2-tailed)	,742	,000	,025	,499	,639	,256	,468	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X08	Pearson Correlation	,061	-,231	-,155	,207	,374 ⁺	-,124	,133	,117
	Sig. (2-tailed)	,742	,204	,398	,256	,035	,499	,468	,523
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X09	Pearson Correlation	-,068	,374 ⁺	-,058	,696**	-,032	-,046	,339	,375 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,712	,035	,753	,000	,861	,801	,057	,034
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	,475**	-,086	-,058	,696**	-,032	-,046	,339	,451**
	Sig. (2-tailed)	,006	,639	,753	,000	,861	,801	,057	,010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	-,218	,647**	-,186	,149	-,104	,149	-,131	,499**
	Sig. (2-tailed)	,230	,000	,309	,415	,572	,415	,475	,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	-,098	-,124	-,083	-,067	-,046	-,067	-,137	,045

	Sig. (2-tailed)	,595	,499	,651	,717	,801	,717	,456	,808
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X13	Pearson Correlation	,683**	-,124	,360*	,467**	-,046	-,067	,488**	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000	,499	,043	,007	,801	,717	,005	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X14	Pearson Correlation	,203	,120	-,103	,360*	-,058	,803**	,089	,352*
	Sig. (2-tailed)	,266	,512	,573	,043	,753	,000	,628	,048
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X15	Pearson Correlation	,061	,590**	,395*	-,124	-,086	,207	,133	,560**
	Sig. (2-tailed)	,742	,000	,025	,499	,639	,256	,468	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X16	Pearson Correlation	,486**	,133	,348	,488**	-,095	-,137	,269	,365*
	Sig. (2-tailed)	,005	,468	,051	,005	,605	,456	,137	,040
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X17	Pearson Correlation	,429*	,061	,527**	,683**	-,068	-,098	,486**	,588**
	Sig. (2-tailed)	,014	,742	,002	,000	,712	,595	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X18	Pearson Correlation	,153	-,151	,246	,383*	-,121	-,174	,133	,375*

	Sig. (2-tailed)	,403	,409	,175	,031	,509	,341	,470	,035
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X19	Pearson Correlation	1	-,182	,203	,293	-,068	-,098	,257	,387 [*]
	Sig. (2-tailed)		,320	,266	,104	,712	,595	,155	,029
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X20	Pearson Correlation	-,182	1	-,155	,207	-,086	,207	-,061	,390 [*]
	Sig. (2-tailed)	,320		,398	,256	,639	,256	,742	,027
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X21	Pearson Correlation	,203	-,155	1	-,083	-,058	-,083	,348	,352 [*]
	Sig. (2-tailed)	,266	,398		,651	,753	,651	,051	,048
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X22	Pearson Correlation	,293	,207	-,083	1	-,046	-,067	,488 ^{**}	,594 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,104	,256	,651		,801	,717	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X23	Pearson Correlation	-,068	-,086	-,058	-,046	1	-,046	-,095	-,084
	Sig. (2-tailed)	,712	,639	,753	,801		,801	,605	,649
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X24	Pearson Correlation	-,098	,207	-,083	-,067	-,046	1	-,137	,100

	Sig. (2-tailed)	,595	,256	,651	,717	,801		,456	,588
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X25	Pearson Correlation	,257	-,061	,348	,488**	-,095	-,137	1	,494**
	Sig. (2-tailed)	,155	,742	,051	,005	,605	,456		,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,387*	,390*	,352*	,594**	-,084	,100	,494**	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,027	,048	,000	,649	,588	,004	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Perhitungan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	84,2500	162,000	,520	,784
X02	84,3750	153,145	,729	,772
X03	84,5000	162,839	,252	,791
X04	84,5000	165,935	,148	,796
X05	84,3750	165,532	,212	,792
X06	84,5000	149,419	,726	,768
X07	84,8750	156,629	,320	,788
X08	84,8750	169,016	,008	,807
X09	84,2500	163,032	,461	,786
X10	84,2500	162,000	,520	,784
X11	85,1250	155,081	,312	,790
X12	84,3750	171,726	-,033	,801

X13	84,3750	157,274	,552	,779
X14	84,5000	159,742	,358	,786
X15	84,8750	156,629	,320	,788
X16	85,0000	151,742	,418	,782
X17	84,6250	147,726	,683	,768
X18	85,3750	155,468	,273	,794
X19	84,6250	160,113	,292	,789
X20	84,8750	156,629	,320	,788
X21	84,5000	163,871	,217	,793
X22	84,3750	153,145	,729	,772
X23	84,2500	173,355	-,107	,801
X24	84,3750	169,661	,048	,799
X25	85,0000	151,742	,418	,782

3. Perhitungan Taraf Kesukaran

Statistics

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,97	,94	,91	,91	,94	,91	,81

Statistics

		X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,81	,97	,97	,75	,94	,94	,94

Statistics

		X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,81	,78	,88	,66	,88	,78	,91

Statistics

		X22	X23	X24	X25
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		,94	,97	,94	,78

Frequency Table

X01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,1	3,1	3,1
	1	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9,4	9,4	9,4
	1	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9,4	9,4	9,4
	1	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9,4	9,4	9,4
	1	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	18,8	18,8	18,8
	1	26	81,3	81,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	18,8	18,8	18,8
	1	26	81,3	81,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,1	3,1	3,1
	1	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,1	3,1	3,1
	1	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	25,0	25,0	25,0
	1	24	75,0	75,0	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	18,8	18,8	18,8
	1	26	81,3	81,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	21,9	21,9	21,9
	1	25	78,1	78,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12,5	12,5	12,5
	1	28	87,5	87,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	34,4	34,4	34,4
	1	21	65,6	65,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	12,5	12,5	12,5
	1	28	87,5	87,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	21,9	21,9	21,9
	1	25	78,1	78,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9,4	9,4	9,4
	1	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,1	3,1	3,1
	1	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,3	6,3	6,3
	1	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

X25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	21,9	21,9	21,9
	1	25	78,1	78,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

4. Perhitungan Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
Belajar	Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
IPA							

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil	Eksperimen	Mean	78,39	
Belajar IPA		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
			75,27	
			Upper Bound	
			81,52	
		5% Trimmed Mean	78,10	
		Median	80,00	
		Variance	64,914	
		Std. Deviation	8,057	
		Minimum	65	
		Maximum	100	
		Range	35	
		Interquartile Range	14	
		Skewness	,510	,441
		Kurtosis	,520	,858
	Kontrol	Mean	76,43	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
			73,91	
			Upper Bound	
			78,95	

5% Trimmed Mean	76,59	
Median	75,00	
Variance	42,328	
Std. Deviation	6,506	
Minimum	65	
Maximum	85	
Range	20	
Interquartile Range	10	
Skewness	-,251	,441
Kurtosis	-,956	,858

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,135	28	,200*	,949	28	,192
Belajar	Kontrol	,173	28	,032	,907	28	,016
IPA							

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

5. Perhitungan Uji Homogenitas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
Belajar	Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
IPA							

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil	Eksperimen	Mean	78,39		
Belajar IPA		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		
			Upper Bound		
		5% Trimmed Mean	78,10		
		Median	80,00		
		Variance	64,914		
		Std. Deviation	8,057		
		Minimum	65		
		Maximum	100		
		Range	35		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	,510	,441	
		Kurtosis	,520	,858	
		Kontrol	Mean	76,43	1,230
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,91
		Upper Bound	78,95		
	5% Trimmed Mean	76,59			

	Median	75,00	
	Variance	42,328	
	Std. Deviation	6,506	
	Minimum	65	
	Maximum	85	
	Range	20	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-,251	,441
	Kurtosis	-,956	,858

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,669	1	54	,417
Belajar	Based on Median	,534	1	54	,468
IPA	Based on Median and with adjusted df	,534	1	49,625	,468
	Based on trimmed mean	,690	1	54	,410

6. Perhitungan Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PREEKS	69,11	28	10,097	1,908
	POSTEKS	78,39	28	8,057	1,523
Pair 2	PREKNTRL	69,64	28	11,936	2,256
	POSTKNTRL	76,43	28	6,506	1,230

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PREEKS & POSTEKS	28	,722	,000
Pair 2	PREKNTRL & POSTKNTRL	28	,543	,003

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PREEKS – POSTEKS	-9,286	7,034	1,329	-12,013	-6,558	-6,986	27	,000
Pair 2	PREKON – POSTKON	-6,786	10,020	1,894	-10,671	-2,900	-3,584	27	,001

7. Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PREEKS	69,11	28	10,097	1,908
1	POSTEKS	78,39	28	8,057	1,523

Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PREKNTRL	69,64	28	11,936	2,256
2	POSTKNTRL	76,43	28	6,506	1,230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 502 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :


1. Nama : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
N I P : 196110151984031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Walid, M.Pd
N IDN : 2011059101
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti
N I M : 1811240238
Judul Skripsi : Analisis Faktor Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Daring (WA Grup) Kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 November 2021
Plt. Dekan,



+ZUBAEDI+

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Indri Dwi Astuti

NIM : 1811240238

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Daring (WA Group) Kelas V di SDN 66 Kota Bengkulu”**. Disarankan untuk diganti. Kemudian direvisi dengan judul baru **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”**

Bengkulu, 24 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.19611101519840311002

Ahmad Walid, M.Pd
NIDN. 20111059101

Mengetahui,
Plt. Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI.

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Indri Dwi Astuti.	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SFE Terhadap Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.	1. Dr. Buyung Surahman, M.pd 2. Ahmad Walid, M.pd.	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Deni Febriani, M. pd.	19750204200003001.	
2	Sepri Yanarman, M. St.	199002102019031015.	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Fokus Kepada Kemampuan Pemahaman Konsep.
2	PENYEMINAR 2: - Kata pengantar dirubah nama kajur., ka prodi. - Perbaiki fotenote.

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Armi.		8.	
2. Lisa.		9.	
3. Itan.		10.	
4. Maya		11.	
5. Mardiana.		12.	
6. Anggia.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 26 Januari 2021.
Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0634 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022

Bengkulu, 8 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 16 KOTA BENGKULU
Di –
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

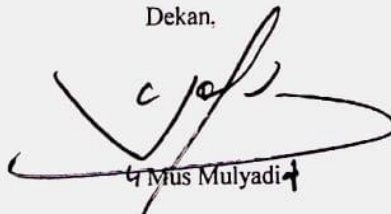
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP KELAS V DI SDN 16N KOTA BENGKULU** "

Nama : INDRI DWI ASTUTI
NIM : 1811240238
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 16 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
AKREDITAS A
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU
Jl. Raya Bumi Ayu Kec. Selebar Telp. (0736) 52891 Kota Bengkulu 38212

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 921.2 / 37 / SDN16 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titien Komaryati, S.Pd., MM
NIP : 196703271986042001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I / Wb
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Raya Bumi Ayu Kec. Selebar Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Indri Dwi Astuti
NIM : 1811240238
PTN : UINFAS Bengkulu
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”

Bengkulu, 28 Maret 2022

Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu



Titien Komaryati, S.Pd., MM
NIP. 196703271986042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti Pembimbing I/II : Dr. Buyung Surahman, M.Pd.
NIM : 1811240238 Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan Model
Jurusan : Tarbiyah. Pembelajaran student facilitator and Explaining
Program Studi : PGMI. (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep
Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin/17-01-22	Bab I	Perbaiki rumus masalah 2 Tanya buku	
2	Selasa/18-01-22	Bab I-III	Perbaiki kelas belajar Metodologi tlg Rumus analisis data	
3	Rabu/19-01-22	Bab I-III	Sudah selesai Perbaiki See you Proposal	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 19 Januari 2022
pembimbing I/II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Dr. Buyung Surahman, M. Pd.
NIP. 196110151984031002.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti Pembimbing II : Ahmad Walid, M. Pd.
NIM : 1811240238. Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.
Jurusan : Tarbiyah.
Program Studi : PGMI.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 22 NOV 2021.	Judul.	- Pergantian judul. - Lanjut Bab 1-3.	
2.	Jum'at, 10 Des 2021.	Bab I.	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki tata letak fotenote	
3.	Senin, 27 Des 2021	Bab 1-3	- Indikatornya diperbaiki. - Spasi pada gambar 1. - jumlah populasi harus seimbang	
4.	Jum'at, 31 Des 2021	Bab 3.	- Perhatikan pola penulisan dapus. - Uji yang berhubungan dgn Pengaruh.	
5.	Selasa, 4 Jan 2022	Bab 2	- Tambah lagi kajian terdahulu.	
6.	Senin, 10 Jan 2022.	Bab 2.	- Jabarkan kerangka berpikir.	
7.	Jum'at, 14 Jan 2022.	Bab 1, 2, 3	All we found I untuk dlm	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 14 Januari 2022
pembimbing I/II

Ahmad Walid, M. Pd.
NIDN. 2011059101.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117
Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti Pembimbing I/II : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIM : 1811240238 Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan Mode
Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran student facilitator and Explainin
Program Studi : PGMI Terhadap Kemampuan Pemahaman konsep siswa
V DI SDN 16 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	<u>Senin</u> <u>6-6-22</u>	<u>Bab I, II, III</u>	<u>- Latar belakang</u> <u>tarbag</u> <u>- Teori publogya</u> <u>- Sampel perbaiki</u> <u>- Perbaiki Sampel</u>	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 10 Juni 2022
pembimbing I/II

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Dr. Buyung Surahman, M.pd.
Nip. 1961105198403 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117
Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti. Pembimbing I/II : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIM : 1811240238. Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah. Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap
Program Studi : PGMI Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di
SDN 16 kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/ 07-06-22	Bab I - III	Bab I - III Sudah diperbaiki	
2.	Rabu/ 08/06-22	Bab IV-V	Perbaiki sesuai perintah	
3.	Kamis/ 09-06-22	Bab IV-V	Sudah perbaiki	
4	10-06-22	Bab I-V	Sudah perbaiki Siap ujian skripsi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 10 JUNI 2022.....
Pembimbing I/II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd.
Nip. 19611051984031002.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117
Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indri Dwi Astuti Pembimbing #II : Ahmad Walid, M.Pd.
NIM : 1811240238 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model
Pembelajaran Student Facilitator and Explaining
Terhadap Kemampuan pemahaman konsep siswa ke
Di SDN 16 Kota Bengkulu.
Jurusan : Tarbiyah.
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/ 20-4-2022	Bab IV	- Tambah Pembahasan - Masukkan Data Tingkat Kesukaran berupa spss.	
2.	Jum'at/ 20-5-2022.	Bab V	- Perbaiki kesimpulan dan saran penelitian.	
3.	Rabu/ 25-5-2022	Bab V	- Kesimpulan tidak pakai nomor. - Perbaiki penulisan	
4.	Kamis/ 2-6-2022.		<u>Acc Pemb. I</u>	
5.				
6.				
7.				

Mengetahui
Dekan

Dr. Muls Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 2 Juni 2022
pembimbing #II

Ahmad Walid, M.Pd.
NIDN. 2011059101.

DOKUMENTASI
LAMPIRAN KEGIATAN OBSERVASI AWAL



Observasi ke sekolah pada Senin, 13 Desember 2021



Observasi ke sekolah pada Jum'at, 17 Desember 2021

Kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen







Kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol







RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indri Dwi Astuti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Bengkulu, 05 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Perum TJ. Permai Blok A No. 5 RT 02 RW 02 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu
4. No Hp : 08985508887
5. E-mail : indridwiastutiii@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU
 - b. SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU
 - c. SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Bengkulu, 2022

INDRI DWI ASTUTI
NIM. 1811240238